

SC

SWARACINTA

S. RUMAH SEHAT TERPADU



INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Sosok:
Alessandra K. Usman



Seni:
Orkes Tanjidor

Wakaf Membangun Peradaban



KURBAN BUKTI CINTA

"Subhanallah..., kurban itu puncak pengabdian penuh cinta dari seorang hamba kepada Allah, kekasihnya!"



K.H. Wahfiuddin, SE, MBA
Ulama

Harga
Domba/Kambing
Rp1.111.000,-
Harga Sapi
Rp8.888.000,-
✓

Ayo berkurban melalui ...

Transfer kurban Anda ke nomor rekening:

BCA : AC 237.301.4443
BNI Syariah : AC 009.153.8940
Mandiri Syariah : AC 004.001.9001
Permata Syariah : AC 097.100.5645



Alamat Kontak

Perkantoran Margaguna No. 11
Jl. Radio Dalam Raya, Jakarta Selatan
Telp. : 021-721 1035 (Hunting)
Facs. : 021-721 1005, 021-7279 6860
Email : surat@tebarhewan.or.id

Hotline: **08177 3 2266**

www.tebarhewan.or.id



Salam Redaksi 4

Kedermawanan yang Produktif

Arus Utama 5

Tabung Wakaf Indonesia (TWI) Dompot Dhuafa - Mengawal Wakaf Era Modern

Tokoh 16

Gendis Siti Hatmanti Wicaksono

Peduli 20

Badar Bajrey : Mengangkat Komunitas Kusta Lebih Berdaya

Unik 22

Danau Matano, Sulawesi Selatan

Survival 24

Ngreret Ketupat : Tidak Sekosong Isi Ketupat

Bingkai 26

Candu Bernama "Aku"

Seni 32

Tanjidor: Musik Jazz ala Betawi Tempo Doeloe

Oase Cinta 34

Wakaf Produktif

Kabar Pemberdayaan 36

Destinasi 44

Pulau Lanjukang, Sulawesi Selatan

Essai A. Makmur Makka 50

Rizki Untuk Kita Semua

Teropong 51

Peluang 52

Jual Nama Datangkan Keuntungan

Korporasi 53

BAZMA, Produktifkan Santunan Pekerja Muslim Pertamina

Konsultasi Keuangan 54

Konsultasi Zakat 55

Unggah 56

Tegar 58

Abdul Rochim: "204 kali dalam sehari"

Selesa 59

Komunitas 60

Indonesia Technopreneurship Community

Sosok 62

Etalase 63

Seremonia 64

Esai Parni Hadi 66

Surat Pembaca

SC di Toko Buku/ Bandara?

Assalamu'alaikum...

Perkenalkan, terima kasih saya sudah mendapatkan sampel majalah Swara Cinta saat saya mengunjungi konter Zakat Dompot Dhuafa di Pejaten, Jakarta Selatan. Saat ini saya tinggal di Surabaya. Meski belum berlangganan saya menyukainya. Namun, ada satu hal ingin saya tanyakan yakni soal kehadiran majalah Swara Cinta di toko-toko buku atau Bandara. Padahal, setahu saya belum ada majalah "filantropi" seperti SC yang memberikan informasi

kepedulian untuk masyarakat, mungkin sekalian bisa mendonasi. Terima kasih dan sukses selalu, Amin.

Yandry – Jl. RA Kartini - Surabaya

Jawab:

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Majalah Swaracinta insya Allah mulai edisi 09 ini dapat ditemukan juga di toko-toko buku terkemuka di kota-kota besar di Indonesia. Selain majalah Swaracinta dapat dinikmati di iPad, pembaca juga dapat menghubungi bagian Sirkulasi (021 7416050). Selamat dan sukses juga untuk Anda. Terima kasih.

Studi Banding di SC

Salam

Saya mahasiswi salah satu perguruan tinggi Islam di Jakarta. Saya ingin melakukan studi banding di Dompot Dhuafa khususnya yang berkaitan dengan majalah Swara Cinta untuk Tugas Akhir kampus. Apakah diperkenankan dan bagaimana persyaratan tersebut?

Chyntia – Ciputat, Tangerang

Walaikumsalam Wr. Wb.

Silahkan hubungi Redaksi Majalah Swaracinta, Gedung Nugra Santana Lt.10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta. Telp. 021 7801983. Terima kasih.



Kedermawanan yang Produktif

Pemulihan ekonomi Indonesia belum banyak mengalami kemajuan seperti pada perbaikan struktur ekonomi yang mengarah ke penyelesaian masalah sosial; pengangguran dan kesempatan kerja, kemiskinan, konflik sosial, kemerosotan sumber daya manusia, lingkungan hidup dan lainnya.

Sektor masyarakat sesungguhnya memiliki potensi untuk mengentaskan, menciptakan peluang masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan. Masyarakat dan kalangan umat Islam sendiri, memiliki tradisi yang kuat dalam menggerakkan prakarsa-prakarsa keadilan sosial berupa kedermawanan. Tradisi berderma melalui wakaf misalnya, diyakini dapat merealisasikan peradaban dan membuktikan sifat kedermawanan umat.

Motif spiritual dalam kesadaran berderma, perlahan haruslah segera diimbangi dengan kesadaran untuk merubah *mindset* dan mentradisikan diri untuk selalu berbagi kepada yang lain demi kepentingan umum. Semua gerakan kesadaran ini juga berakar dari ajaran hakiki dalam Islam. Inilah yang kita ingin namakan sebagai filantropi produktif.

Lembaga pewakafan sudah ada, Yayasan Dompot Dhuafa-Republika. Lembaga ini telah merebut kepercayaan publik hingga saat ini. Tidak ada kerahasiaan dalam pengelolaan wakaf, termasuk ibadah sosial lain seperti zakat, infak, dan sedekah yang disalurkan dan diinvestasikan bagi meratanya keadilan sosial dan kemaslahatan umat. Lembaga ini telah melaksanakan manajemen modern dalam hal transparansi, akuntabilitas, pencitra dan lebih penting hasilguna melalui serangkaian program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Selamat menikmati majalah Swaracinta edisi kali ini. Selamat menikmati juga majalah Swaracinta via iPad. Semoga bermanfaat. •



PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi • PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini • PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta • DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Yuli Pujihardi, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka • REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo • STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Melvi Yendra, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Shofa Q • SEKRETARIS REDAKSI: Akhsin Muamar • KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Fauzi, Surabaya; M. Shufyan, Balikpapan; Abdul Samad, Makassar; Isra Prasetyo Idris • SIRKULASI: Danar Dona • PENERBIT: Dompot Dhuafa • ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 • Telpn: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) • Web: www.swaracinta.com

• Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter.

An aerial photograph of a village with a river. The houses have grey roofs, and there are several boats on the river. The title 'Wakaf' is written in large orange letters across the middle, with 'Membangun Peradaban' below it in smaller orange letters.

Wakaf

Membangun Peradaban

Menurut Imam Nawawi, wakaf adalah penahanan harta yang dapat dimanfaatkan dengan tetap menjaga keutuhan barangnya, terlepas dari campur tangan wakif atau lainnya, dan hasilnya disalurkan kepada peruntukannya untuk tujuan kebaikan yang semata-mata untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Sedangkan Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf

Pasal (1) mendefinisikan wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Arti definisi menurut undang-undang ini telah mengakomodir berbagai macam harta

benda wakaf, benda bergerak maupun benda tidak bergerak termasuk wakaf uang. Demikian juga diakomodir tentang wakaf dalam jangka waktu tertentu, meskipun wakaf seperti ini tidak banyak dibahas oleh para ulama fiqh salaf. Secara spesifik, undang-undang tentang wakaf memuat bagian yang mengatur wakaf uang dan lembaga wakaf.

Wakaf telah mempunyai sejarah yang panjang dalam

membangun peradaban. Hanya dengan wakaf para khalifah dan dinasti Islam dapat membangun peradaban Islam. Wakaf yang mempunyai karakter jangka panjang dan harus dikelola secara professional agar dapat terus mengalir dan dimanfaatkan sangat sesuai untuk menjadi instrumen pembiayaan dan pembangunan sosial dan ekonomi.

Keberhasilan perwakafan dalam sejarah Islam membuktikan bahwa Islam dapat membangun peradaban dengan instrumen wakaf. Wakaf dalam sejarah Islam tidak hanya menjadi pilar kesejahteraan masyarakat atau perorangan, lebih dari itu wakaf telah menjadi pilar ekonomi negara dalam membangun infrastruktur, ekonomi, ketahanan dan peradaban. Sebagaimana spirit perwakafan yang ditunjukkan oleh Sayyidina Umar bil al-Khaththab pada saat mewakafkan tanah agribisnis yang paling baik dan subur di Khaibar adalah untuk turut andil dalam memberi kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat dan mensejahterakan umat.

Pada masa pemerintahan Khalifah Harun Al-Rashid.

Puteri Zubaidah (istri Khalifah) pernah membangun jalan raya dari Baghdad di Irak sampai ke Mekkah. Jalan itu dibangun untuk mempermudah perjalanan jamaah yang hendak menunaikan ibadah haji di Makkah. Seluruh biaya pembangunan tersebut berasal dari harta wakaf yang dikelola oleh Puteri. Pada masa pemerintahan Utsmaniah di Turki, dana wakaf berhasil meringankan perbelanjaan negara, terutama untuk menyediakan fasilitas pendidikan, sarana perkotaan dan fasilitas umum lainnya.

Sedangkan wakaf di Mesir, sudah semenjak lama harta wakaf dikelola secara profesional, dan berhasil membangun dan membiayai peningkatan sumber daya manusia. Seperti pembiayaan dosen, mahasiswa dan staf Universitas Al-Azhar (Universitas tertua di dunia) berasal dari hasil pengelolaan harta wakaf. Bahkan kekurangan anggaran belanja negara Mesir pernah meminjam kepada dana hasil pengelolaan wakaf Al-Azhar

Pada era perdagangan global, perwakafan telah memasuki pada wilayah investasi dan perdagangan multi na-

sional di bidang wakaf benda bergerak maupun benda tidak bergerak. Islamic Development Bank (IDB) yang membentuk Badan Wakaf Dunia pada 2001, mengembangkan perwakafan produktif di sektor riil dan perdagangan saham. Investasi dilakukan di beberapa negara seperti Qatar, Kuwait, Malaysia dan beberapa negara lainnya. Bentuk investasi sangat bervariasi, berupa perhotelan, perkantoran dan pertanian. Demikian juga Kuwait Public Waqf Foundation (*Al-Amanah al-'aamah li al-Awqaf*) menemukan perwakafan sebagai instrumen ekonomi dan jaminan sosial. Penerima wakaf dari masyarakat dilakukan dengan cara yang mudah, di antaranya melalui *mobile banking*, *Short Masseur Service* (SMS) dan Kios Wakaf, kemudian dikelola secara profesional melalui beberapa sektor pengembangan ekonomi.

Di Malaysia untuk mengembangkan harta wakaf, investasi dilakukan melalui instrumen sukuk dan Pasar Modal yang diterbitkan oleh Suruhanjaya Sekuriti pada Februari 2001. Penerbitan Saham Wakaf dilakukan oleh beberapa negeri seperti Johor, Melaka,

Wakaf sebagai instrument peradaban dapat dilihat dari peruntukan wakaf dan penunjukan nazhir sebagai pengelola.

dan Selangor. Hal ini dilakukan sesuai dengan keputusan Majma' al-Fiqh al-Islami pada 24 November 2005. Untuk menjamin pengelolaan wakaf uang di negara ini, dibentuk Pelan Takaful Wakaf oleh Syarikat Takaful Malaysia Berhad yang berdiri sejak tahun 1997. Syarikat Takaful ini dioperasikan berdasarkan prinsip mudharabah. Keuntungan dari investasi pada portofolio keuangan syari'ah merupakan jumlah dari empat portofolio yaitu deposito perbankan syari'ah, obligasi syari'ah dan pasar modal syari'ah. Keuntungan akan digabung dengan keuntungan portofolio lainnya kemudian didistribusikan untuk menyejahterakan rakyat miskin dan membangun sumber daya insani.

Pengelolaan wakaf juga terjadi di negara sekuler Singapura. Dengan penduduk muslim minoritas (sekitar 453.000 orang muslim saja) berhasil membangun harta wakaf secara inovatif. Melalui WARESS Investment Pte Ltd telah berhasil mengurus dan membangun harta wakaf secara profesional. Di antaranya, membangun apartemen 12 lantai yang bernilai sekitar S\$62.62 juta. WARESS juga berhasil membangun proyek perumahan mewah yang diberi nama *The Chancery Residence*. Investasi ini semuanya berasal dari harta wakaf yang dihimpun dari masyarakat.

Lalu bagaimana dengan perwakafan di Indonesia?

Paradigma wakaf di Indonesia sejak masa penjajahan sampai era reformasi hanyalah dipahami sebagai benda mati, tidak produktif dan menjadi beban masyarakat. Artinya, wakaf dalam pemahaman mayoritas umat muslim Indonesia hanyalah seputar kuburan, Masjid yang tidak bernilai ekonomi. Hal ini tercermin dari asset wakaf yang ada, peraturan perundang-undangan tentang wakaf, peruntukan tanah wakaf, dan nazhir wakaf di Indonesia.

Wakaf sebagai instrumen peradaban dapat dilihat dari peruntukan wakaf dan penunjukan nazhir sebagai pengelola. Sebab *skill* nazhir akan mencerminkan harta benda wakaf yang dikelolanya. Ironisnya, di Indonesia yang berpenduduk besar dan mayoritas umat muslim belum merealisasikan perwakafan secara maksimal. Hasil penelitian Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2006, terhadap 500 responden nazhir di 11 Propinsi, menunjukkan bahwa harta wakaf lebih banyak bersifat diam (77%) daripada yang menghasilkan atau produktif (23%).

Temuan umum lainnya juga menunjukkan pemanfaatan terbesar harta wakaf adalah masjid (79%) daripada perun-

tukkan lainnya, dan lebih banyak berada di wilayah pedesaan (59%) daripada perkotaan (41%). Sedangkan para nazhir pun tidak terfokus dalam mengelola, mereka mayoritas bekerja sambilan dan tidak diberi upah (84%), dan yang bekerja secara penuh dan terfokus ternyata amatlah minim (16%). Selain itu, wakaf di Indonesia lebih banyak dikelola oleh perseorangan (66%) alias tradisional, daripada organisasi profesional (16%) dan berbadan hukum (18%).

Paradigma baru tentang wakaf dapat dilihat pada Undang-undang nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf yang mengatur macam-macam harta benda wakaf, institusionalisasi wakaf dan manajemen pengembangan wakaf. Harta benda wakaf terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak. Benda tidak bergerak bisa berupa tanah, bangunan dan tanaman yang semuanya berhubungan dengan tanah. Sedangkan benda wakaf bergerak adalah harta benda yang tidak boleh habis karena dikonsumsi, meliputi uang, logam mulia dan surat berharga, kendaraan, hak atas kekayaan intelektual, hak sewa dan harta bergerak lain sesuai dengan ketentuan syari'ah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Institusionalisasi Nazhir wakaf dapat dilihat pada pengaturan nazhir menjadi nazhir badan hukum, nazhir organisasi dan nazhir perorangan yang akan dibina oleh Badan Wakaf Indonesia. Maka pengembangan harta wakaf di Indonesia didaftar dan diatur oleh suatu lembaga yang khusus menangani wakaf. Persepsi tentang wakaf yang dikelola oleh individu dan tradisional akan bergeser kepada lembaga atau organisasi yang modern dan dijamin oleh undang-undang. Institusi wakaf nantinya akan menjawab kebutuhan komunikasi dan kerjasama dengan pihak lain guna pengembangan harta wakaf.

Optimalisasi perwakafan di Indonesia

Menurut Data Departemen Agama Tahun 2010 jumlah seluruh tanah wakaf di Indonesia sebanyak 414.848 lokasi dengan luas 2.171.041.349. M2 yang mayoritas belum dikelola secara produktif dan belum menjadi sumber ekonomi. Dilihat dari sumber daya alam atau tanahnya (*resources capital*) jumlah harta wakaf di Indonesia merupakan jumlah harta wakaf terbesar di seluruh dunia. Dan ini merupakan tantangan

untuk memfungsikan harta wakaf tersebut secara maksimal sehingga tanah-tanah tersebut mampu menyejahterakan umat Islam dan membangun peradaban di Indonesia sesuai dengan fungsi dan tujuan ajaran wakaf yang sebenarnya.

Jumlah tanah wakaf di Indonesia yang begitu besar juga dilengkapi dengan sumber daya manusia (*human capital*) yang sangat besar pula. Hal ini karena, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Ini sangat berpotensi untuk penghimpunan wakaf uang, yang akan diinvestasikan

secara langsung untuk modal mengembangkan tanah wakaf atau melalui instrumen keuangan.

Bisa dibayangkan dari jumlah penduduk 237 juta di Indonesia, jika 20 juta umat Islam Indonesia mau mengumpulkan wakaf uang senilai Rp100 ribu setiap bulan, maka dana yang terkumpul berjumlah Rp 24 triliun setiap tahun. Jika 50 juta orang yang berwakaf Rp50 ribu, maka setiap tahun akan terkumpul dana wakaf sebesar Rp60 triliun. Jika saja terdapat 1 juta masyarakat muslim yang mewakafkan dananya sebesar Rp100.000, per bulan maka akan diperoleh pengumpulan dana wakaf sebesar Rp100 miliar setiap bulan (Rp1,2 triliun per tahun). Jika diinvestasikan dengan tingkat *return* 10 persen per tahun maka akan diperoleh penambahan dana wakaf sebesar Rp10 miliar setiap bulan (Rp120 miliar per tahun). Sungguh suatu potensi yang luar biasa.

Dua modal utama yang telah dimiliki bangsa Indonesia tersebut semestinya mampu memfungsikan wakaf secara maksimal, sehingga perwakafan di Indonesia menjadi wakaf produktif dan tidak lagi bersifat konsumtif.

Pengelolaan dan pengembangan wakaf uang, sebagaimana di atas, dapat pula mengambil bentuk seperti “wakaf tunai”, yang telah diujicobakan di Bangladesh. Wakaf tunai (*cash waqf*) istilah yang dipopulerkan oleh Profesor

M.A. Mannan, dengan Social Investment Bank. Ltd (SIBL)-nya merupakan bagian yang menjadikan wakaf uang sebagai sumber dana tunai. Konsep *Temporary Waqf*, pemanfaatan dana wakaf dibatasi pada jangka waktu tertentu dan nilai pokok wakaf dikembalikan pada wakif. Wacana lain yang menarik adalah memanfaatkan wakaf uang untuk membiayai sektor investasi berisiko, yang risikonya diasuransikan pada Lembaga Asuransi Syariah.

Menurut Monzer Kahf, Konsultan Islamic Finance USA, untuk optimalisasi fungsi wakaf perlu pembiayaan proyek-proyek wakaf dalam rangka mengoptimalkan fungsinya. Ada dua bentuk pembiayaan proyek wakaf, yakni model pembiayaan harta wakaf tradisional dan model pembiayaan secara institusional. Model pembiayaan proyek wakaf tra-

disional dalam wacana fiqh terdiri dari : 1) Pembiayaan wakaf dengan cara menciptakan wakaf baru untuk melengkapi wakaf yang sudah ada, seperti perluasan Masjid Nabawi yang dilakukan pada masa Khalifah Umar, Usman, Bani Umayyah, dan Bani Abasiyah. Setiap perluasan terjadi penambahan pada harta wakaf yang lama. 2) Pinjaman untuk biaya operasional dan biaya pemeliharaan dalam mengembalikan fungsi wakaf yang mendapat izin dari pemerintah. Wakaf akan lebih produktif jika pengelolaan ditingkatkan melalui investasi *ijârah (leasing)*, *mudhârabah*, *Musyârahah*, dan lain sebagainya

Monzer Kahf menawarkan juga model untuk membiayai proyek-proyek wakaf dalam bentuk 1) Pembiayaan *hukr* (sewa jangka panjang dengan pembayaran di muka). Dalam





model ini penyewa dapat membangun tanah wakaf dengan dana sendiri dan sepanjang ia membayar sewa kepada nazhir secara berkala. 2) Model pembiayaan *ijaratain* (sewa dengan dua kali pembayaran), model *ijaratain* menghasilkan sewa jangka panjang yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama berupa pembayaran uang muka yang digunakan untuk merekonstruksi harta wakaf yang bersangkutan, dan bagian kedua berupa sewa tahunan secara periodik selama masa sewa.

Untuk mengelola wakaf secara profesional dengan investasi yang melimpah minimal membutuhkan enam syarat utama. *Pertama*, modal legal-institusional. Seperti peraturan perundang-undangan sebagaimana telah dimiliki

oleh Indonesia. *Kedua*, modal intelektual. Yaitu pemikir dan penggagas yang mampu mengikuti perkembangan pemikiran tentang perwakafan, baik modal maupun investasinya. *Ketiga*, modal *skill*. Yaitu kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan potensinya. *Keempat*, modal jaringan (*networking*). Yaitu jaringan kerjasama dengan berbagai macam lembaga dan badan usaha, baik nasional maupun internasional untuk pengembangan asset wakaf, pengelolaan dan distribusinya. *Kelima*, Modal sosial (dukungan dari masyarakat). Modal ini sangat diperlukan karena kepercayaan masyarakat adalah modal utama untuk mendapatkan harta wakaf yang akan dihimpun. *Keenam*, Modal finansial

(biaya). Yaitu pengumpulan harta wakaf untuk dikelola dan dikembangkan.

Potensi perwakafan yang dimiliki oleh Indonesia, baik berupa harta tidak bergerak maupun benda bergerak khususnya uang, kemudian dikelola secara profesional dengan perangkat enam syarat pengembangan tersebut maka wakaf dapat berfungsi sesuai makna sejatinya. Makna sebenarnya wakaf adalah mendistribusikan kesejahteraan dan membangun peradaban. Di antara instrumen sadakah, hanya wakaf dalam sejarah Islam yang mampu membangun peradaban, karena karakter wakaf yang bersifat tetap, abadi dan produktif. •

(M. Cholil Nafis, Lc., Ph.D)



MASIHKAH NURANI BERGETAR?

Bantu *KOMUNITAS KUSTA*
Kembali Berdaya



☎ 021-7416050

MANDIRI: 101.000.5968.266

www. Yayasan Dompot Dhuafa Republik



Membeli & Memberi

Dengan Menyalurkan barang bekas berkualitas
Anda telah berbagi kasih dengan Dhuafa

Infak Barang
Bekas Berkwalitas

"Belanja Berkah"

2nd
STORE'
you get more



Gerai Sekenstore:
Jl. RC. Veteran No. 8 Bintaro,
Jakarta Selatan
Telp. (021) 7388 0034
www.sekenstore.com

Tabung Wakaf Indonesia - Dompot Dhuafa Mengawal Wakaf Di Era Modern



digunakan seluas-luasnya oleh umat manusia. Wakaf adalah ibadah *sunnah muakkad* (sunnah yang sangat dianjurkan) dan ada jaminan pahalanya akan terus mengalir selama-lamanya.

Kita mengetahui bahwasanya semua orang akan mati. Semua urusan manusia akan berhenti tatkala dia meninggal. Namun, menurut Hadist Nabi SAW, ada tiga buah amal abadi yakni ilmu yang bermanfaat, doa anak shaleh dan *Shodaqoh jariyah* (wakaf). Setiap muslim yang memiliki ketiga amal diatas, niscaya dia akan selalu mendapatkan kebaikan selama orang lain masih mengambil manfaat.

Dompot Dhuafa mengambil peran besar dalam hal ini, dengan menyadari bahwa sangat banyak individu muslim yang memiliki keinginan berwakaf. Dompot Dhuafa membentuk Tabung Wakaf Indonesia (TWI) yang dipersiapkan untuk menjadi lembaga pengelola wakaf (*Nadzir Wakaf*) dengan fokus pada pengelolaan wakaf produktif guna menghasilkan manfaat yang optimal. Manfaat inilah yang kemudian dialirkan untuk kemaslahatan umat dengan terus menjaga asset wakaf tersebut. Karena memang hanya diambil hasilnya, wakaf memiliki karakteristik: keberlanjutan dan kemaslahatan umum.

TWI Dompot Dhuafa sebagai Nadzir Wakaf dapat menerima wakaf dari perorangan atau korpo-

Ibadah zakat memang wajib bagi setiap muslim yang memiliki kekayaan sebagai pembersih dan penyuci harta. Namun di dalam Islam, terdapat ibadah wakaf juga tidak kalah utamanya dengan zakat. Wakaf secara mudah adalah berderma dengan mengalihkan kepemilikan kepada Allah untuk

rasi dalam bentuk seperti **Wakaf Properti** (rumah, bangunan, ruko, dan lain-lain); **Wakaf Tunai** (uang, logam mulia, dinar, dirham, perhiasan, reksadana, dan lain-lain); **Saham dan Sukuk** (deposito syariah, obligasi, dan sebagainya).

Program **Wakaf for Your Unlimited Happiness** yang diusung oleh TWI Dompot Dhuafa berupa wakaf produktif nantinya akan menjadi sumber-sumber pembiayaan bagi umat di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi serta menjadi mata air kebahagiaan sesama yang akan terus mengalir.

Program Pendidikan

Dompot Dhuafa menjawab kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk menyiapkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa, juga para Guru. Kepedulian terhadap dunia pendidikan yang dinilai masih belum berpihak pada rakyat miskin, membuat Dompot Dhuafa melahirkan Lembaga Pengembangan Insani (LPI), sebuah institusi jejaring yang mengawal aktivitas pendidikan formal sekaligus laboratorium pengembangan kualitas dan kapasitas tenaga pendidik kita. Bangunan LPI adalah berstatus Wakaf sementara untuk menjalankannya, menggunakan dana zakat, infak, dan sedekah.

LPI memiliki 3 (tiga) program utama yaitu Makmal Pendidikan (program pelatihan guru), SMART Ekselensia Indonesia (sekolah menengah SMP/ SMA akselerasi bebas biaya untuk anak-anak dhuafa jenius dari seluruh tanah air), dan Beastudi Etos (beasiswa untuk

mahasiswa unggulan). Penerima manfaat sampai saat ini adalah 25.873 orang.

Program Kesehatan

Untuk menyediakan layanan kesehatan berkualitas bebas biaya bagi kaum dhuafa, Dompot Dhuafa mengembangkan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) yang tersebar di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Bali, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua. LKC Dompot Dhuafa akan menjadi semacam pusat layanan kesehatan bagi masyarakat yang sama sekali tidak memungut biaya. Seseorang yang mampu dapat berwakaf bangunan untuk LKC atau berwakaf alat-alat kesehatan sementara dana operasional seperti obat-obatan bersumber dari dana infak/ sedekah dan hasil wakaf produktif. Penerima manfaatnya tercatat hingga saat ini adalah 30.530 keluarga atau sekitar 82.680 jiwa.

Tahun ini Dompot Dhuafa mengembangkan Rumah Sehat Terpadu (RST) di daerah Parung, Bogor sebagai sebuah *Non-Profit Hospital* dan menjadi rujukan klinik LKC Dompot Dhuafa dari seluruh Indonesia. Pembangunan RST Dompot Dhuafa yang dimulai pada awal Juni 2010 sudah mencapai 85% dari target yang direncanakan. Pembangunan RST Dompot Dhuafa bernilai sekitar 60 miliar rupiah yang kesemuanya dibiayai oleh donator yang bersatu padu, menyumbangkan harta yang

mereka miliki untuk kepentingan umum.

Program Ekonomi

Selain pendidikan dan kesehatan, aspek yang krusial adalah ekonomi. TWI Dompot Dhuafa menyadari hal ini dan menginisiasi sejumlah program pemberdayaan ekonomi yang berbasis wakaf produktif. TWI Dompot Dhuafa menyalurkan wakaf untuk pemberdayaan UMKM melalui BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) yang tersebar di banyak tempat di tanah air. Selain itu, TWI Dompot Dhuafa mendirikan apa yang disebut **Countrywood Waqf Junction**, yakni kawasan ekonomi terpadu yang terdiri dari lapangan Futsal, Food Court, Musholla, lahan parkir, dan lahan terbuka untuk pedagang kaki lima.

TWI Dompot Dhuafa mengajak individu muslim berada untuk mengubah paradigma tentang wakaf. Bila sebelumnya wakaf berkuat pada tanah untuk dibangun masjid, sekolah atau pemakaman, maka pada era modern sekarang, wakaf berupa gedung perkantoran, ruko di tempat strategis akan menjadi sesuatu yang luar biasa. Ruko wakaf, status bangunannya adalah wakaf, selamanya abadi. Hasil sewa atas ruko tersebut menjadi sumber pembiayaan untuk berbagai program sosial. Dengan modernisasi zaman, maka dunia wakaf pun seyogyanya turut mengimbangi agar tetap menjadi solusi ekonomi keummatan.●



M. Cholil Nafis, Lc., Ph.D

Wakil Sekretaris Badan Wakaf Indonesia (BWI);

Koordinator Kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syariah Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia

Sedekah Cerdas Tanda Kedermawanan

Melalui kedudukannya sebagai “orang wakaf”, Cholil Nafis menjadikan Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai sebagai tempat menyalurkan dan menggulirkan ide-ide cemerlang soal wakaf. Tidak sedikit dari pemikirannya telah turut mewarnai BWI, diantaranya adalah tentang perubahan paradigma memandang wakaf. Menurutnya, mengurus wakaf tidak hanya mengurus asset tapi juga pengelolanya. Wakaf harusnya menyejahterakan bukan membebani. Wakaf harus membantu atau memberikan manfaat kepada rakyat sekitarnya dari pengelola wakaf. Wakif pun perlu mendapatkan edukasi agar mengerti bahwa wakaf tidak berhenti dan dikelola hanya untuk ibadah semata, namun juga dikelola untuk ibadah sosial.

“Sedekah biasa bila dimanfaatkan langsung bisa habis, tetapi orang berwakaf sekali maka manfaatnya tidak akan habis-habis dan pahalanya mengalir. Jadi, dia berpahala saat mengeluarkan dan saat assetnya memberikan manfaat.” kata Cholil.

Menurutnya pula, sepele-pelitnya

manusia, dia wajib mengeluarkan zakat. Kalau tidak berarti dia korupsi, karena yang dia ambil adalah hak fakir miskin. Dia telah melakukan penahanan hak milik orang lain. Berbeda dengan wakaf, saat seseorang berwakaf, maka dia adalah dermawan.

“Ia telah mendermakan miliknya untuk orang lain, memberikan haknya yang terbaik. Dan wakaf itu merupakan pahala yang pasti, bila dibandingkan dengan menunaikan haji,” ujarnya.

Dia menambahkan bahwa sebagian orang hanya berketat dalam berpikir soal wakaf, tanpa berbua apa-apa.

“Kebanyakan orang berpikir terus, tetapi tidak mentradisikannya,” ujar Cholil yang juga Wakil Ketua Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LBM-PBNU) ini.

Dia mengajak masyarakat untuk membiasakan berbagi dengan yang lain demi kepentingan umum, tidak saja melalui zakat dan wakaf, tetapi apapun yang memiliki untuk diberikan kepada orang lain.

“Kita bersilaturahmi kan berbagi umur dengan orang lain. Kita ber-

zakat, maka kita berbagi dari apa yang kita miliki, baik jiwa maupun harta. Berbagi ilmu, artinya memberikan kesempatan kepada orang lain agar mengerti juga apa yang kita ketahui. Apapun yang kita miliki memang harus dibagi dengan orang lain,” ujarnya.

“Orang yang semakin banyak berbagi, maka akan semakin cukup untuk dirinya sendiri. Tetapi sebaliknya, bagi yang tidak membagi, akan semakin kurang bahkan untuk dirinya sendiri. Maka tiada lain, mari siapkan diri untuk berbagi. Dan berbagi yang paling tepat adalah dengan berwakaf karena bisa dimanfaatkan selamanya,” ajaknya bersemangat.

Menurut Cholil, setelah berwakaf, yang akan kembali kepada kita adalah pada saat wakaf itu dimanfaatkan oleh orang lain. Jika berwakaf tapi tidak dimanfaatkan orang lain maka tidak akan ada yang kembali kepada kita.

• (diz)

Karena Sehat Milik Semua

Jangan Biarkan Pasien Miskin Ditolak Rumah Sakit



Akankah kita biarkan pasien miskin selalu dirundung kesedihan karena sulitnya mengakses layanan kesehatan yang memadai?

Saat ini, sebuah rumah sakit khusus untuk pasien miskin berbasis wakaf dan infak sedang dibangun. Rumah Sehat Terpadu, demikian namanya. Sebuah wujud komitmen menghadirkan layanan kesehatan berkualitas bagi pasien miskin.

Mari dukung hadirnya Rumah Sehat Terpadu. Karena Sehat Milik Semua.
www.RumahSehatTerpadu.com

Rekening Rumah Sehat Terpadu (a/n Yayasan Dompert Dhuafa):

Bank Mandiri **101.000.5555.469** | Bank BCA **237.304.54.54** | Bank BNI Syariah **1111.5555.64**

 **741 6050**

www.dompertdhuafa.org



Gendis Siti Hatmanti Wicaksono:

“Kalau Bukan Kita Siapa Lagi?”

Pegiat sosial berparas ayu dan *emoh* untuk urusan *make-up* ini ditemui Swaracinta di kantornya, daerah Kuningan, Jakarta Selatan. Dia sedang sibuk-sibuknya mempersiapkan pelaksanaan bantuan program pendidikan untuk

Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. Disela-sela waktunya, Gendis menyempatkan diri untuk berbincang ditemani Sang *Programmer*, Sovia Ratna, di ruangannya yang didominasi benda-benda etnik Indonesia.

Sebuah patung berwarna hijau karya dari Nyoman Nuarta dimilikinya pada tahun 1996 tampak mencolok sebagai asesoris di ruang pertemuan kantor tersebut. Patung itu adalah simbol yang menggambarkan kasih sayang orang tua terhadap anak-anak Indonesia.

Hijrah Sosial

Perempuan 29 tahun ini sudah 4 tahun berjalan dalam sebuah gerakan penghimpunan dana orang tua asuh berikut penyalurannya kepada kepada ribuan siswa dari keluarga pra-sejahtera di Indonesia. Di lembaga tersebut – GNOTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh) – dia menjabat sebagai Wakil Ketua. Gendis terpanggil dan bertekad untuk dapat mewujudkan mimpi anak-anak SD/ SMP di seluruh wilayah tanah air untuk terus dapat bersekolah.

Bagi Gendis, anak-anak yang ada di daerah kumuh perkotaan, desa tertinggal, kaki pegunungan, pesisir pantai, sampai pulau-pulau terpencil adalah generasi penerus bangsa Indonesia yang layak mendapatkan perhatian. Anak-anak tersebut membutuhkan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tetap termotivasi untuk bisa melanjutkan pendidikan serta meraih mimpi mulianya. Oleh karena itu dia terjun sebagai Wakil Ketua agar dapat merasakan langsung jalannya program yang dilaksanakan.

“Saya sangat tersentuh dan langsung ingin bertindak cepat dan tepat untuk membantu anak-anak pra-sejahtera agar bisa menuntaskan program Wajib Belajar





Pendidikan Dasar 9 Tahun secara baik,” ujar Gendis yang tahun lalu didaulat sebagai Duta Motivator Daerah Tertinggal oleh Kementerian Daerah Tertinggal RI.

“Saya mendapatkan pelajaran hidup yang luar biasa dari anak-anak itu (anak asuh, *red*), dan orang tua asuh (donatur, *red*) yang sebelumnya saya tidak temukan di bidang-bidang pekerjaan lainnya,” katanya.

Anak-anak itu, lanjut Gendis, sangat tegar dan tidak mudah mengeluh serta selalu tampak riang meskipun kondisi atau daerah tempat mereka tinggal berada di pelosok daerah, tepi pantai, di pulau-pulau kecil, di kaki pegunungan atau di wilayah kumuh perkotaan, serba terbatas baik akses maupun fasilitas.

“Nilai sosialnya sangat kental dan memiliki makna yang mendalam dan bisa dijadikan sebagai materi belajar dalam kehidupan ini. Meski dengan langkah yang masih terbatas, mari kita lakukan tanpa menunda,” ujar Ibunda dari M. Dafa Adisatrio Wicaksono (5) dan Eira Siti Hatmanti Wicaksono (18 bulan) ini.

Langkah Kecil Awal Cinta

Gendis yang lulus dari jurusan *Fashion Marketing* salah satu kampus di Los Angeles, USA tahun 2005 ini juga mendapatkan dukungan yang besar dari keluarga maupun koleganya untuk berkiprah di lembaga yang didirikan sejak tahun 1997 itu. Melalui kegiatan sosial di GN-OTA, dia merasakan semakin terbuka kesempatan membantu anak-anak untuk bersekolah.

Lakukan banyak hal kecil setiap hari dengan cinta yang besar

(GN-OTA)

Memang, mewujudkan sekitar 60 ribu siswa SD dan SMP untuk mendapatkan bantuan pendidikan di masa sekarang ini memang tidaklah mudah. Ia bersama tiga orang stafnya terus melakukan realisasi atas program yang telah disusun. Potensi besar lainnya adalah hadirnya Relawan saat pelaksanaan program.

“Bukan hal yang mudah, murah dan tanpa tantangan untuk mewujudkan hal ini kepada masyarakat termasuk dari sisi korporat,” tukasnya. Namun Gendis berkeyakinan bahwa program ini masih diperlukan oleh siapapun dan kapanpun mengingat banyaknya anak-anak SD dan SMP yang harus dapat melanjutkan pendidikannya agar generasi muda Indonesia lebih maju dan kompetitif.

“Saya yakin, *Insya Allah*, dan semoga ada kemudahan untuk membangun manusia Indonesia untuk memiliki karakter bangsa serta mampu mendukung kesejahteraan bangsa. Karena melalui dukungan sarana pendidikan tersebut, anak-anak dan sekolah di berbagai daerah yang sulit terjangkau oleh akses bidang pendidikan mendapatkan fasilitas pendukung demi peningkatan kualitas pendidikan,” tukas Gendis yang juga seorang pelestarian kebudayaan di *Matara Art Center* pimpinan Ibu Yesti Sutiyoso. • (doz)



Duet Produktif Ebah dan Buah Hati



Oleh: Ahmad Juwaini

Alhamdulillah, masih selalu saja ada insan yang tergerak hatinya untuk melakukan kebajikan yang luar biasa. Dalam dada insan yang tercerahkan ini mungkin tersimpan niat untuk melakukan amal yang bermanfaat nyata dalam kehidupan dan pahalanya akan terus mengalir sepanjang masa. Sebagian dari insan-insan ini mungkin terinspirasi dengan Hadits Nabi yang berbunyi :

"Apabila anak adam (manusia) wafat, terputuslah amal perbuatannya, kecuali dari tiga hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan atau anak yang shaleh." (HR. Muslim).

Salah satu di antaranya adalah Pak

mudian dilengkapi oleh Buah Hati Farma sebagai aset wakaf yang dikelola oleh DD Jabar. Kedua aset wakaf ini memiliki nilai aset hampir 2 Milyar, dengan jumlah karyawan 20 orang dan total omzet sebesar Rp 450 juta. Keuntungan rata-rata yang dihasilkan dari kedua aset wakaf produktif ini adalah Rp 45 juta per bulan.

Hasil keuntungan dari Ebah Farma dan Buah Hati Farma ini kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC), Beasiswa Pemimpin Bangsa, Lembaga Pelayanan Masyarakat dan berbagai program sosial dan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh DD Jabar. Dengan pendanaan kegiatan sosial

manfaat bagi pembiayaan kegiatan sosial atau pemberdayaan masyarakat.

Apabila wakaf produktif terus berkembang luas, maka banyak sekali aset ekonomi yang bisa dikembangkan. Unit usaha yang hasilnya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sosial akan semakin bertambah banyak. Bahkan dalam jangka panjang pusat-pusat bisnis strategis yang dikelola dapat didedikasikan guna menutupi biaya operasional kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pada masa depan tidak tertutup kemungkinan akan ada hotel, apartemen, pusat perkantoran, mal, pasar swalayan dan *convention center* yang berasal dari wakaf produktif. Pada masa depan sangat mungkin di pusat-pusat bisnis di kota-kota besar akan hadir sarana bisnis yang berasal dari wakaf produktif. Semua entitas bisnis yang berasal dari wakaf produktif akan dikelola sehingga bisa menghasilkan laba yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan sosial atau pemberdayaan masyarakat.

Akan lebih baik lagi, apabila ada sebuah perusahaan yang sudah berjalan dan telah menghasilkan keuntungan langsung diwakafkan. Dengan wakaf perusahaan yang telah menguntungkan, maka begitu wakaf itu diserahkan kepada nadzir sudah langsung menghasilkan manfaat untuk membiayai kegiatan sosial. Duet Wakaf Ebah Farma dan Buah Hati Farma adalah contoh bentuk wakaf perusahaan yang sudah berjalan dan menguntungkan. Kita terus menunggu munculnya sosok seperti Pak Agus yang tergerak mewakafkan perusahaan untuk mengabdikan manfaatnya kepada masyarakat dan mengalirkan pahala yang terus menerus. •

Pada masa depan tidak tertutup kemungkinan akan ada hotel, apartemen, pusat perkantoran, mal, pasar swalayan dan convention center yang berasal dari wakaf produktif.

Agus (bukan nama sebenarnya) seorang pengusaha apotik di Bandung Jawa Barat. Apotik Ebah Farma yang selama ini dikelolanya di wilayah Bandung ingin dijadikan sebagai aset produktif berdimensi dunia dan akhirat. Jalan yang ditempuh oleh Pak Agus adalah mewakafkan Ebah Farma melalui pengelolaan oleh Nadzir Dompot Dhuafa Jawa Barat (DD Jabar). Dalam pengelolaan Wakaf Produktif, aset wakaf dikelola dengan model bisnis sebagaimana adanya, akan tetapi hasil keuntungan bisnisnya disalurkan untuk mendanai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Pada bulan Juni 2009, Apotik Ebah Farma diserahkan secara formal ke DD Jabar. Wakaf Produktif Ebah Farma, ke-

dan pemberdayaan dari hasil keuntungan wakaf produktif ini, diharapkan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bisa lebih berkelanjutan.

Mengelola wakaf produktif laksana menanam tunas kelapa yang kelak berbuah emas, karena manfaat sebatang pohon kelapa, mulai akar, batang, sampai daunnya, begitu terasa. Terlebih lagi buahnya, sangat bermanfaat. Mengelola aset wakaf produktif harus diusahakan menghasilkan keuntungan yang dapat dialirkan tanpa mengurangi modalnya. investasi wakaf produktif harus dilakukan pada usaha yang aman dan terjamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan atau diwariskan. Aset wakaf produktif yang sehat akan menghasilkan



Bukit Asam



Berkembang Harmonis Bersama Lingkungan

Kantor Pusat :
Jl.Parigi No.1 Tanjung Enim
Sumatera Selatan 31716
Tel. : (0731) 452 352.451 096
Fax : (0734) 451 252,451 095,452993

Kantor Perwakilan Jakarta
Menara Kadin Indonesia
Lt.15 Jl.HR.Rasuna Said
Blok X-5 Kav.2-3 Jakarta 12950
Tel.:(021) 525 4014
Fax.:(021) 525 4002

Badar Bajrey

Mengangkat Harkat Komunitas Penderita Kusta



Sosok satu ini dikenal sebagai penyambung lidah sekitar 1000 orang penderita kusta di wilayah Leprosari, Tangerang, sebuah kawasan pemukiman tidak jauh dari RSUD Sitanala, Banten. Daerah ini sering juga disebut Komplek Serba Guna Sitanala atau KSG. Badar Bajrey juga mantan penderita kusta dan melakukan seluruh aktivitas sosialnya dibawah naungan Yayasan Santunan Insan

Penderita Kusta dan Keluarga Indonesia (SIDKKI) – Bina Mandiri.

Dimana Dukungan Itu?

Kegelisahannya yang utama adalah stigma masyarakat yang menyebut penyakit kusta adalah penyakit kutukan. “Itu sangat tidak benar,” ujarnya kecewa. Keadaan ini terjadi karena pengetahuan yang kurang, pengertian

yang salah, dan kepercayaan yang keliru tentang penyakit kusta dan kecacatan yang ditimbulkannya. Padahal, berkat kemajuan teknologi pengobatan dan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan kapasitas potensi sumber daya, seharusnya stigma penyakit kusta dapat berubah.

Akibat stigma, para mantan penderita kusta hingga saat ini masih terpinggirkan dan merasa



Menurut saya, pusat (pemerintah, red) belum maksimal memberikan kebijakan yang pro penderita kusta. Kepedulian terhadap penyakit kusta kurang populer dibanding dengan penyakit Aids misalnya.

terbuang. Yang sudah sembuh pun sulit berbaur dan banyak ditolak untuk bekerja baik di sector formal maupun informal. Dapat ditebak, kemiskinan pun menggelayuti para penderita dan mantan penderita kusta ini.

Perhatian pemerintah pun masih sangat rendah, padahal Indonesia masih menduduki peringkat ketiga di dunia sebagai penyumbang penderita baru kusta terbanyak. Seperti dilansir dari Kementerian Kesehatan RI bahwa di tahun 2010 masih ada 14 propinsi dan 150 kabupaten yang belum mencapai eliminasi penyakit kusta atau lepra (leprosy) ini. Badar membandingkan dengan perhatian pada penyakit lain seperti HIV/AIDS, TBC atau Jantung. “Kusta masih kalah perhatian,” katanya.

“Di RS Sitanala, semula tersedia 450 tempat tidur untuk pasien penderita kusta sekarang hanya ada sekitar 100 tempat tidur. Padahal RS Sitanala menampung pasien penderita kusta tidak saja dari Banten melainkan juga dari Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Lampung. Di Banten sendiri terdapat sekitar 3000 jiwa penderita kusta,” terangnya.

Tak Putus Asa

Badar tidak kurang semangat dalam mewujudkan niatnya mem-



bantu para penderita kusta. Diawali pada tahun 1996, dia mendeklarasikan Lembaga Kusta Banten, semacam organisasi dan dia sebagai ketuanya. Karena kurang konsisten dan kurang dukungan, tidak lama kemudian lembaga ini bubar. Badar tidak putus asa, pria kelahiran Indramayu 12 Oktober 1951 ini bersama dengan seorang rekannya Iqbal Setyarso dan Awod Ali Basry, seorang pengusaha, mendirikan Yayasan Santunan Insan Penderita Kusta dan Keluarga Indonesia SIDIKK-Bina Mandiri (BM) di Kota Tangerang pada 23 Juni 2003.

SIDIKK-BM bertujuan menjadi

wadah yang dapat mendampingi, menampung, dan menyuarkan aspirasi penderita kusta untuk mendapatkan hak-hak sosial dan ekonomi. Badar yakin, bahwa masih banyak orang yang mau peduli dan dirinya terus mengajak siapapun agar tidak lagi berpandangan minor terhadap penyakit kusta dan penderita kusta. Para penderita kusta adalah manusia yang juga berhak menerima apresiasi, pengakuan dan bebas dari rasa terbuang sebagai anggota masyarakat.

• (diz)

Danau Matano, Sulawesi Selatan

Danau Air Tawar Terdalam di Asia Tenggara

Pulau Tanpa Nama, Foto : Istimewa



Danau Matano merupakan danau terdalam di Asia Tenggara dan termasuk 10 danau terdalam di dunia. Ribuan mata air mengalir di danau ini sehingga menjadikan air Danau Matano menjadi segar dan jernih, tampak biru dan nyaris tanpa riak. Luasnya 16.408 hektar serta kedalaman 594 meter.

Nama Matano sendiri berasal dari Bahasa Dongi (Bahasa asli Sorowako) yang berarti mata air. Keunikan dalam kawasan danau ini terdapatnya spesies endemis yang tidak ada di danau lainnya. Terdapat lebih dari 60 spesies copepod, udang, moluska, dan ikan endemis Sulawesi.

Beberapa jenis ikan endemis di ekosistem tersebut adalah *Tamanka sarasinorum*, *Oryzias matanansis*, dan *Dermogenys weberi* di Matano, *Telmaterina bonti* di Mahalona dan Towuti, *Paratherina labiosa* di Wawantoa. Riset-riset yang dilakukan pada tahun 2005-2006 bahkan menunjukkan adanya temuan-temuan baru, baik spesies, sub-spesies, variasi warna, maupun ukuran ikan.

Selain itu, Danau Matano merupakan danau berkeandungan besi tertinggi di dunia.

Di desa Matano terdapat sebuah kolam yang sangat jernih yang dipercaya sebagai mata air Danau Matano. Masyarakat sekitar danau mempercayai bahwa air kolam tersebut mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Di tengah kolam terdapat sebuah batu berbentuk bulan sabit. Ada kebiasaan yang dilakukan orang ketika berada di mata air ini yakni mengucapkan "bura...bura...bura...". Kebiasaan ini dipercaya bisa membuat gelembung air makin banyak sehingga volume air pun bertambah.

Danau Matano memiliki sebuah gua bawah air dengan pemandangan stalagtitnya sangat menawan. Memasuki gua ini hanya dengan cara berenang. Ketika air surut, masuk ke gua air adalah hal mudah karena masih ada sisa udara sedikit di gua. Namun ketika sedang pasang, kita harus tahan nafas sejenak dan menyelam untuk masuk ke dalam gua. Yang lebih parah ketika arus sedang kuat, karena bagian pinggir-pinggir gua adalah karang yang lumayan tajam. Kalau dibawa arus bisa fatal akibatnya. • (gif)

maher zain

Konser Silaturahmi Untuk Indonesia

Bandung, Sabuga, 6 Oktober 2011
Surabaya, DBL Arena, 8 Oktober 2011
Jakarta, Istora Senayan, 9 Oktober 2011
Pukul 19.00 WIB

Pemesanan Tiket:
021.741 6050

Persembahkan:

Velvet Production



SONY MUSIC



Media Partner:

cumicumi.com



MTV
BERSAMA SAMA PERSEKUTUAN HATI



SEPUTAR INDONESIA
DELTA FM

Didukung oleh:

Medco
Foundation

YAHOO! OMG
INDONESIA

yahoo.co.id

Pikiran Rakyat

COSMO
101.5W BANDUNG

105.1 fm

105.1 fm

RADIO-B
103.4 FM BANDUNG

MENARA
Musik Indonesia
105.7 SUKABUMI

WOMAN RADIO
94.3

96.5 POPULER FM

105.1 fm
radio

MGT MGT RADIO
PARTS OF YOUR LIFE



Love your lungs.
Love your heart.
Live Healthy!

Ngreret Ketupat:

Tidak Sekosong Isi Ketupat

Daun kelapa muda berwarna kuning itu, dilepaskan dari batang lidinya untuk kemudian dianyam menjadi bahan pembuatan ketupat. Orang menyebutnya sebagai selongsongan ketupat, karena anyaman ketupat tersebut masih kosong sebelum diisi dengan beras untuk kemudian diolah menjadi ketupat siap saji.

Di wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan sebagian di daerah Depok, Bogor, Jawa Barat, kebutuhan selongsongan ketupat bisa mencapai ribuan per hari. “Sehari saya bisa menjual sampai sepuluh ribu lebih selongsongan ketupat,” ujar Agung Apoy (40), salah satu pengepul selongsongan ketupat di pasar Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Selongsongan ketupat dibutuhkan masyarakat terutama pedagang yang menjajakan makanan siap saji dengan hidangan bentuk ketupat sebagai pengganti nasi. Bukan saja pedagang kaki lima yang memerlukan selongsongan ketupat, pusat-pusat kuliner hingga resto berkelas di hotel mewah pun menghadirkan ketupat sebagai



Saya *dapet* upah tujuh belas perak (Rp 17) setiap satu anyaman ketupat. *Alhamdulillah*, sehari saya bisa *kelarin* sekitar 400-an anyaman ketupat.

menu makanan pilihan.

Siapa yang sangka pembuatan selongsongan ketupat tersebut dikerjakan salah satunya oleh seorang ibu berusia 48 tahun, Ny Nami yang dengan tangan terampilnya itu ia mampu menyelesaikan hingga 400-an selongsongan ketupat setiap harinya usai tugas rutinnnya sebagai ibu rumah tangga. Dan ia menjadi salah satu pemasok selongsongan ketupat yang terbilang produktif dan jumlah lumayan besar setidaknya untuk sebagian wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan Depok, Bogor, Jawa Barat.

Setiap hari ikatan janur kuning itu diberikan pengepul kepada Nami. Satu ikat besar atau satu gabung daun kelapa kuning itu berisi sekitar 300-an lebih. 1 ikat dapat dibuat menjadi 300 anyaman ketupat dan menjadi 1 ikat sapu lidi. Nami setiap hari mampu menyelesaikan 2 ikatan atau 2 gabungan tersebut serta memperoleh 1 ikat sapu lidi yang dapat dijual seharga Rp10000.

Ibu Nami menggunakan waktu luangnya sebagai *ngreret* ketupat. Usai mengurus pekerjaan rutin rumah tangga, dan setelah Sait (65) sang suami pergi bertani, perempuan kelahiran Jakarta ini memulai aktivitasnya membuat selongsongan ketupat. Biasanya dimulai pukul 10 pagi hingga jelang waktu masuk adzan Magrib.

Profesi ini rutin menjadi tugas sampingannya sambil sesekali mendengar siaran radio tua mi-

liknya. “*Saya mah bikin anam* (mengayam, red) ketupat ini *iseng-iseng* aja daripada *nganggur* di rumah,” ujar Nami dengan logat Betawi yang kental. *Kan*, lanjutnya, *ngerjain* ini di rumah sambil *nyantai* bisa *ngawasin* cucu juga bisa sambil *denget* pengajian (siaran tausiyah, red) dari radio *ato* nggak dari *speaker* masjid *deket* rumah.

“*Saya dapet* upah tujuh belas perak (Rp 17) setiap satu anam ketupat. *Alhamdulillah*, sehari saya bisa *kelarin* sekitar 400-an anam ketupat. Dan ada anak buah bos (pengepul, red) yang *dateng* setiap hari ke saya untuk *ngambil* anam ketupat yang sudah jadi,” katanya.

Dan melalui tangan terampil serta kepiawaiannya mengatur waktu luang tersebut, nenek 9 cucu ini berhasil juga mengelola keuangan dari hasil yang didapat sebagai *ngreret* ketupat. Dia tidak langsung meminta hasil hariannya usai anam ketupat diambil sang Bos, tetapi Nami sengaja mengumpulkannya untuk beberapa bulan kemudian baru ia mintanya untuk kebutuhan rumah tangganya.



“Setiap hari saya *catet* berapa yang saya bisa buat anam ketupat dan saya setor ke bos. Saya paling ambilnya (upah, red) nanti *abis* dua sampai tiga bulan sekali,” tutupnya.

“*Kalo* hasil dari sapu lidi, saya juga ngumpulin dulu *dapet* berapa ikat (sapu lidi, red) baru *deh* saya jual ke pedagang sapu lidi di pasar *ato* saya *tawarin* ke warung-warung. Lumayan *dah* 1 ikat sapu lidi saya bisa *dapet* sepuluh ribu,” tutupnya saat azdan Magrib menyapa wilayah di Jalan Kecapi V, Jagakarsa, Jakarta Selatan. • (diz)



CANDU Bernama “Aku”

Oleh: Houtman Z Arifin

Merasa “aku”, seringkali menginggap barisan orang-orang yang dianggap lebih atau merasa lebih. Sebut saja diantara kita yang tua, yang mengenyam pendidikan tinggi, atau yang berada, mungkin juga yang cantik dan gagah rupawan. Rasa “aku” ini muncul dalam berbagai bentuk. Ingin dipuji, ingin tepuk tangan, bahkan mungkin hanya sekedar anggukan hormat. Diakui atau tidak, jujur atau tidak, perasaan nyaman segera membelit ketika diperlakukan demikian.

Perasaan semacam ini bisa jadi sangat manusiawi. Karena memang dalam hidup, kita membutuhkan penghargaan (respect) bahkan aktualisasi diri. Maka sebagai akibat yang wajar, ada rasa pengharapan atas kinerja diri, pengakuan, dan penghormatan. Tapi marilah kita merenungi lebih dalam, berkaca sebagai diri yang lemah, dan fakta bahwa segala yang melekat pada kita “hanya” titipan dari Allah, maka

apakah kita layak mengharapkan apresiasi dari manusia?

Kekuatiran terbesar atas timbulnya rasa berharap seperti ini adalah hilangnya ketulusan. Secara perlahan, kebiasaan menerima apresiasi, dimuliakan, atau dijunjung berpotensi menjadi kerak dalam sanubari. Suatu waktu, rasa itu akan menjadi candu yang ketika tidak ada, akan timbul rasa sakit. Melihat orang tidak bertepuk tangan atau hormat, timbul rasa jengkel dan marah.

Saat itulah, para iblis penggoda akan mengucapkan “selamat” atas proklamasi diri kita menjadi orang yang riya’ (ingin dipuji ketika beramal). Padahal sifat riya’ sendiri merupakan sikap menyekutukan Tuhan secara tersembunyi. Riya’ akan sangat berdekatan dengan sombong dan menjadi bahan bakar yang bagus untuk kemunafikan, sikap tercela level tertinggi dalam Islam.

“Amat besarlah kemurkaan Tuhan pada orang yang hanya berkata tapi tidak berbuat,” demikian firman dalam kitab suci yang agung. Marilah kita melihat sekeliling, apakah kita mendapati banyak sifat kemunafikan? Tentu banyak dan tidak sadar dimulai dari rumah kita masing-masing. Pernahkah kita menyuruh anak berhenti menonton TV sementara disaat yang sama kita sedang asyik menonton? Pernahkah kita berpesan agar anak kita tidak bohong sementara 10 menit kemudian ada tamu lalu kita minta anak kita mengatakan bahwa kita tidak dirumah?

Itulah kita, yang sombong, merasa lebih diatas anak. Kita merasa diluar aturan yang kita buat sendiri. Kita merasa tidak wajib mengikuti sebuah aturan dan disaat yang sama memaksa anak kita atau orang yang kita rasa dibawah kita untuk mematuhi. Kita terjebak dan candu bernama “Aku”. Marilah kita perbaiki demi kehidupan yang lebih baik. •

Amat besarlah kemurkaan Tuhan pada orang yang hanya berkata tapi tidak berbuat,



Hubungi Kami Hewan Kurban Anda KAMI ANTAR...

PEMESANAN
7425835
08159221889

begitu cepatnya **Penjualan Langsung** ddlivestock melayani Anda dalam pengadaan kambing, sapi dan domba untuk **ibadah kurban**, hingga tak terasa Anda telah membawanya.

dapatkan hewan DOMBA, KAMBING DAN SAPI dengan Harga TERJANGKAU berkualitas dengan kriteria syar'iy, sekarang juga!

Kambing/Domba : 25Kg. Rp. 1.125.000,-
Sapi: 250kg. Rp. 7.500.000,-



KANTOR PELAYANAN

KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070


KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 2510722
Fax. (021) 2510613


KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.
(021) 780 3747


KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035


KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704


KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village
Karawaci Tangerang
Telp. (021) 927 49750

KANTOR CABANG

DD HARIAN ACEH

Jl.T. Nyak Arif 156 F, Lingke, Banda Aceh - NAD
Telp. (0651) 7116051
Fax. (0651) 23275


DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 40098


DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 6032281
Fax. (022) 6120130


DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41


DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 7478605
Fax. (0274) 622914


DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347


DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,
Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984


DD SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.
Telp. (0411) 834618/850494
Fax. (0411) 871162


DD HONGKONG

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.
Telp. (0852) 31147536
Fax. (0852) 31194707


DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid
Al Hijrah 4 Gannon Street, Tempe Sydney, NSW,
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


DD JAPAN

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2
Tokyo 108-0075, JAPAN
Telp. (090) - 6520-0949

KANTOR PERWAKILAN

PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara
Telp./Fax. (061) 4511936


DSNI AMANAH

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri
Batamindo, Muka Kuning, Batam.
Telp. (0770) 611901.
Fax. (0770) 611902


DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,
Palembang, Sumatera Selatan.
Telp./Fax. (0711) 814234


LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582


DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221
Fax. (0361) 241376


RADAR BANJAR PEDULI

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Telp (0511) 4706151, 7402843
Fax. (0511) 4706150


DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

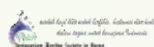
Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.
Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190


DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Bung Karno 88XX Pagesangan Timur
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 6627478 Fax. (0370) 649171


RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347


INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

ZAKAT

Bank Syariah Bukopin	: 888.8888.102
Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Central Asia Syariah	: 008.000.800-1
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2700-000.003
Bank Danamon (Syariah)	: 0058333279
Bank Permata (Syariah)	: 097.100.1992
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.919
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.2341
Bank Bukopin	: 101.1806.011
Bank Central Asia	: 237.301.8881
Bank Danamon	: 003.1191.455
Bank Mandiri	: 101.00.98300.997
Bank Mega	: 01-001-00-11-55555-0
Bank Muamalat Indonesia	: 301.001.5515
Bank Negara Indonesia	: 000.530.2291
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00025.00.2
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.010000.12300
Bank Mega Syariah	: 100.0000.569
HSBC Amanah	: 060.000619.901

INFAK/ SEDEKAH

Bank Danamon (Syariah)	: 0058333295
Bank Permata Syariah	: 097.100.5505
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.927
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.0004
Bank Central Asia	: 237.301.9992
Bank Mandiri	: 101.00.81050.633
Bank Mega	: 01-001-00-11-66666-7
Bank Muamalat Indonesia	: 304.000.8010
Bank Negara Indonesia	: 000.529.9527
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00026.00.8
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.01.0000.13306
Bank Mega Syariah	: 00100.02.000101.01
HSBC Amanah	: 060.000619.900

REKENING DOLLAR

	: 101.00.04491.922
Bank Mandiri	
(Swift Code: BEIINDJA)	: 004.013.9911
Bank Syariah Mandiri	
(Swift Code: BSMDIDJA)	

REKENING EURO

	: 413.732.00001
ANZ Panin Bank	
(Swift Code: ANZBIDJX)	

WAKAF

	: 009.153.8995
Bank Negara Indonesia Syariah	: 0058337981
Bank Danamon (Syariah)	: 2-700-003338
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 100-000-0536
Bank Mega Syariah	: 004.002.3300
Bank Syariah Mandiri	

KEMANUSIAAN

	: 009.153.9002
Bank Negara Indonesia Syariah	: 103.00.5577.5577
Bank Mandiri	: 237.300.6343
Bank Central Asia	

RUMAH SEHAT TERPADU

	: 1111.5555.64
Bank Negara Indonesia Syariah	: 303.0017315
Bank Muamalat Indonesia	: 101.00.05555.469
Bank Mandiri	: 237.304.5454
Bank Central Asia	



begitu mudahnya
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan relawan kami, siap menjemput dan menyalurkan zakat Anda ke seluruh pelosok negeri.

Layanan Jemput Zakat

0813 1684 7002

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

081212 92528

Email :

layandonatur@dompetdhuafa.org

 PIN : 2739DA16



Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah dana tunai yang diterima lembaga selama bulan Syaaban 1432 H sebesar Rp 5.052.218.612 terdiri dari penerimaan ZISWAF sebesar Rp 5.007.663.729 bagi hasil rekening syariah dan bunga dari bank konvensional (dikurangi biaya administrasi dan pajak) sebesar (Rp 131.784) pengembalian piutang sebesar Rp 44.686.667 . Penerimaan hutang sebesar Rp 5.873.067.500,- adalah penerimaan dana infak terikat dari PT Trakindo yang masuk ke rekening lembaga untuk sementara. Penerimaan ini sempat dikembalikan ke PT Trakindo yang selanjutnya ditransfer kembali ke Dompot Dhuafa pada bulan berikutnya.

PENGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun dari masyarakat selama bulan Syaaban 1432 H diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

Berupa program rutin pelatihan kebencanaan dan bantuan langsung kebencanaan skala kecil; pemberian bantuan atas ajukan masyarakat untuk biaya berobat, darurat hidup, memulai usaha, anak jalanan, anak yatim, dan Ibnu Sabil; bantuan rutin untuk pembinaan cacat mental melalui Yayasan Kerisnangtung, program rutin pelatihan kewirausahaan; program rutin kesehatan melalui LKC; program reguler dalam bidang pertanian; Program reguler pendampingan usaha kecil; program reguler pendidikan melalui LPI; biaya akomodasi monitoring, evaluasi dan operasional program; Program peningkatan kapasitas LAZ di daerah-daerah; biaya operasional kantor yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan penyaluran program; sosialisasi ZISWAF melalui berbagai media seperti buku, TV, surat kabar, spanduk, brosur, dan event-event khusus

b. Program Non Reguler

Berupa penerbitan buku: Manajemen Kesehatan Ternak Domba dan Kambing; Social Enterprise; Intellectual Discussion Garis Kemiskinan, DD Award, Kongres Kemandirian, Lokakarya Perlindungan TKI dan Pelatihan Kerelawanan, bantuan pembebasan lahan Madrasah Diniyah Awaliah Al-Barakah dan pendirian sanggar rakyat Bantaeng.

LAPORAN ARUS KAS

Periode 01 Ramadhan 1431 - 29 Syaaban 1432 H		
	29 Sya'ban	Akumulasi Ramadhan - Sya'ban (Rp)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)		
Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dana Masyarakat:		
- Zakat	3,622,560,460.94	64,139,271,653
- Infak/Sedekah	1,009,805,712.50	11,877,743,093
- Dana Infak Terikat	-	12,195,362,186
- Wakaf	375,297,556.00	7,138,976,575
- Solidaritas Kemanusiaan	-	7,805,141,300
- Tebar Hewan Kurban	-	19,629,971,000
Penerimaan Bagi Hasil	1,683.26	519,367,139
Penerimaan Dana Jasa Giro	(133,467.29)	27,604,377
Pelunasan (Pemberian) Piutang	44,686,667.00	(983,352,376)
Penerimaan Lain-lain		1,187,150
Hibah:		-
- Fakir Miskin	(2,285,250,175.00)	(38,009,985,563)
- Gharimin	-	(4,200,000)
- Ibnu Sabil	(25,000.00)	(257,696,500)
- Fii Sabilillah	(930,291,403.00)	(12,541,030,978)
- Muallaf	(1,000,000.00)	(38,665,000)
- Kegiatan Sosial Dana Infak	(1,256,957,805.00)	(4,001,491,258)
- Kegiatan Pendidikan Dana Infak		(81,960,000)
- Kegiatan Ekonomi Dana Infak		(81,960,000)
- Pemasyarakatan ZIS	(1,493,044,228.37)	(10,553,568,341)
- Penyaluran program Wakaf	-	(3,080,522,911)
- Operasional Wakaf	(28,489,453.00)	(988,167,508)
- Bantuan Kemanusiaan	(94,628,500.00)	(5,460,039,939)
- Pembangunan Sarana Umum		(10,658,000)
- Operasional rutin	(899,864,609.00)	(10,347,353,028)
- Program Zona Madina	(173,187,567.00)	(1,839,339,112)
- Penyaluran Infak Terikat	(221,399,460.00)	(11,777,513,846)
- Penyaluran Tebar Hewan Kurban		(14,521,907,305)
- Operasional Tebar Hewan Kurban		(3,066,486,100)
Uang Muka Kegiatan	(503,738,450.00)	(3,129,725,548)
Kewajiban Pembayaran	(490,525,358.00)	2,079,800
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(3,326,183,396)	(491,023,587)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	(2,200,000,000.00)	(213,862,124)
Penarikan (Penyaluran) Investasi		1,032,756,700
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(222,039,250.00)	(20,043,678,540)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(2,422,039,250)	(19,224,783,964)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Pendanaan		
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	5,873,067,500	6,184,787,500
Arus Kas Bersih dari Aktifitas Pendanaan	5,873,067,500	6,184,787,500
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	124,844,854	(13,531,020,051)
SALDO DANA AWAL PERIODE	10,641,144,684	24,297,009,589
SALDO AKHIR (29 SYABAN 1432 H)	10,765,989,538	6,184,787,500

c. Penyaluran Dana Kemanusiaan

Berupa bantuan aksi di Dieng, kebakaran Tambora, Pademangan, banjir bandang Trenggalek, Garut Selatan serta lanjutan Program recovery Dompot Kemanusiaan Mentawai, Merapi dan Wasior berupa penyaluran alat produksi Batako dan Social Trust Fund

d. Penyaluran untuk Program Zona Madina

Berupa program-program rutin di kawasan Zona Madina seperti senam sehat dan silat Jampang, program kali bersih; pembuatan saluran irigasi, pembangunan *landscape* kawasan

e. Penyaluran Dana Infak Terkait

Melanjutkan program pemberdayaan kelompok pedagang dan makanan sehat di Banjarmasin kerjasama dengan Hypermart dan inisiasi kerjasama dengan PT Matahari Department Store dan Hypermart 2011.

Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

DD ACEH

Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG

Infak

BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG

Dompot Dhuafa Banten

Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN

Infak

BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
-----	--------------	-------------------

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF

Infak

BNI SYARIAH	188 899 999 5	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

Infak

BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL

Infak

BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat

BSM	002 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA

Infak

BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)
MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat

BMI	101.00209.15
BSM	007.0017849
BCA	0083.053.523

Infak

BMI	103.00014.15
BSM	007.00.888.33
BCA	0083.053.442

Seni

Tanjidor Musik Jazz ala Betawi Tempo Doeloe



Foto : Istimewa

yang kini menonjol dan masih bertahan adalah Tanjidor Group “Tiga Saudara” pimpinan Sait Neleng yang berada di Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Tanjidor Grup “Tiga Saudara”

“Nama Tiga Saudara ini kami dirikan tahun 1973,” ujar Sait (65) salah satu pendiri dan pimpinan kelompok Tanjidor Tiga Saudara saat ditemui Swaracinta di kediamannya di Jalan Kecapi V, Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Kelompok kesenian Tanjidor ini cikal bakalnya berdiri sekitar tahun 1965-an, yang diawali dari keinginan Neleng (alm), orang tua Sait, untuk ingin memainkan

Sebagai musik tradisional dan merupakan warisan sejarah, Tanjidor nyaris punah, tetapi keberadaannya terus bertahan meskipun musik Jazz ala Betawi ini harus bersaing dengan musik dangdut dan pop.

Tanjidor adalah kesenian musik yang dimainkan oleh sekelompok orang, dan sering disebut Orkes Tanjidor. Selain Gambang Kromong, Rebana, Keroncong Tugu yang merupakan salah satu kekayaan budaya Betawi, Tanjidor juga salah satu kesenian yang bernuansa Belanda dan Portugal yang melatarbelakangi munculnya Tanjidor.

Orkes Tanjidor berkembang pada abad 19 di daerah pinggiran Jakarta, Depok, Cibinong, Cileungsi, Jonggol, Parung, Bogor, Bekasi dan Tangerang. Orkes Tanjidor



Foto : Istimewa



Tidak ada patokan harga yang mengikat untuk mengundang grup Tanjidor Tiga Saudara untuk memainkan keahlian berkesenian mereka.

kesenian ini secara turun temurun.

“Kala itu kelompok Jidor (Tanjidor, *red*) ini sudah memiliki 6 alat Jidor seperti alat tiup yang terdiri dari Bass, Tenor, Trombone, Suling, Klarinet, dan Piston. Sementara alat pukul membran adalah Bedug, Cecer, dan Panil.

“Kami kasih nama Tiga Saudara karena yang mendirikan pertama kali yaitu Ganan, Suid dan saya sewaktu kami masih tinggal di Kampung Kandang, Pasar Minggu. Mereka itu adalah kakak-kakak kandung saya. Kami menjaga warisan kesenian dan amanah orang tua kami,” ujar Sait.

“Jangan dijual perabot Jidor ini, karena peninggalan orang tua untuk tetap jage

budaya dan kesenian kite (Betawi, *red*),” kenang Sait dengan logat Betawinya.

Perangkat utama Tanjidor milik Tiga Saudara terdiri sembilan jenis, bahkan perangkat Tanjidor itu ada yang dibuat pada tahun 1864. Masing-masing alat Tanjidor dimainkan oleh personil seniman yang juga rata-rata berusia senja yaitu Piston dimainkan oleh Sait (65); Klarinet oleh Saidih (50); Tambur oleh Salid (58); Bedug dimainkan Jujud (50); Tenor oleh Saprih (40); serta pemain muda penerus yang juga merupakan kerabat dekat grup Tanjidor ini. Mereka adalah Minan (28) pemain Trombone; Mulana (27) pemain Bass; Ilham (14) dan Fanil (10) memainkan Cecer. Kadangkala alat musik lainnya juga dimainkan untuk mengiringi musik ini seperti Rebana, Gong, Kempul, Organ, dan Kecrek.

Bersaing

Tak disangkal, Grup kesenian seperti Tanjidor ini juga mengalami persaingan “order manggung” yang cukup berat. Menurut Sait, keberadaan musik masa kini membuat masyarakat kurang menghargai warisan kesenian leluhur.

“Sekarang kami harus bersaing dengan pemusik dangdut atau organ tunggal,” kata Sait. Tapi, tambah Sait, *alhamdulillah* Tanjidor masih *diingat* juga *dipake* buat acara-acara untuk *ngiringin* (menjadi pendamping acara) pawai atau arak-arakan, untuk penyambutan tamu penting, acara ngarak pengantin, sampe disewa untuk hiburan saat peringatan kemerdekaan seperti HUT RI, pesta ulang tahun Jakarta, perayaan imlek, atau Cap Go Meh.

Irama musik dan lagu-lagu yang biasa

dibawakan grup Tanjidor sangat jelas dipengaruhi musik Belanda antara lain “Batalion”, “Kramton”, “Bananas”, “Delsi”, “Was Tak-Tak”, “Cakranegara”, dan “Welm-es”. Pada perkembangan kemudian lebih banyak membawakan lagu-lagu rakyat Betawi seperti “Surilang”, “Kembang Kacang”, “Adu Gapplek”, “Jali-Jali”, “Kicir-Kicir”, “Siring Kuning”, “Cente Manis”, “Stambul”, dan “Persi”. Bahkan beberapa lagu-lagu Sunda seperti “Kangaji”, “Oncomlele”, juga menjadi penghias deretan lagu-lagu grup Tanjidor ini.

Harga Kawan

Tidak ada patokan harga yang mengikat untuk mengundang grup Tanjidor Tiga Saudara untuk memainkan keahlian berkesenian mereka.

“Biasanya saya *pasang* harga sekitar dua jutaan untuk acara penyambutan yang nggak perlu banyak alat-alat dan pemain. Paling *banter* sembilan orang udah cukup untuk mengiringi acara itu. *Lagian* kan waktunya juga pendek,” ujar Sait yang dalam keseharian di luar pentas bertani pisang, jambu klutuk, dan papaya.

“Dan kalau untuk acara yang lumayan panjang waktunya, misalnya untuk pementasan acara, saya *pake* 15-an orang lebih untuk maen Jidor, biasanya saya *tawarin* harga 10 jutaan,” ujarnya berpromosi.

“Uang itu biasanya kami bagi untuk yang ikut main Jidor ditambah beberapa orang yang *ngebantuin* grup kita seperti Sopir, tenaga angkut alat-alat yang berat. Maklum aja pemain kita udah udzur umurnya. Kadang kita juga bayar untuk penyanyi atau biduan yang kita sewa dari orkes lain,” katanya menutup percakapan.

• (Diz)





Wakaf Produktif

Oleh: Ismail A. Said

Di sekitar kita, cukup banyak bertebaran tanah berstatus wakaf. Tidak semuanya, tapi kerap kali lokasinya tersembunyi dari keramaian. Biasanya, di atas tanah tersebut, sudah ditulisi keterangan bahwa tanah itu akan dibangun sesuatu, entah masjid, atau sekolah. Namun hingga bertahun-tahun kemudian, pembangunan itu tidak juga kunjung dilakukan. Alasannya klasik, biasanya karena ketiadaan dana pembangunan. Itulah potret sejumlah tanah wakaf di tanah air.

Tahun 2010 silam saja, sebuah survei menyatakan bahwa aset wakaf yang "menganggur" mencapai 363 ribu bidang tanah dan diperkirakan bernilai sekitar 590 triliun rupiah. Kenyataan ini tentu saja memprihatinkan, mengingat syiar wakaf yang dianjurkan Rasulullah SAW tujuannya adalah untuk menjadi salah satu solusi umat dalam bidang ekonomi. Berbeda dengan zakat yang dananya memang berputar, maka wakaf secara entitas memang harus diutuhkan, dan hanya hasilnya saja yang boleh digunakan.

Persoalan terbesar pada aplikasi wakaf di kalangan masyarakat Indonesia adalah paradigma. Banyak kalangan muslim yang mampu, ketika berwakaf, membuat peruntukan yang "tidak ringan", seperti untuk membangun masjid, membangun pesantren, atau sekolah. *Nadzir* Wakaf (pengelo-

la) yang diberikan amanah seperti itu pada akhirnya mungkin banyak yang keberatan karena untuk membangun masjid, sekolah, dan pesantren itu membutuhkan dana dimana pewakaf tidak menanggungnya. Jadilah bertahun-tahun tanah wakaf itu terkulai tidak berdaya.

Lebih prihatin lagi, beberapa kasus tanah yang diwakafkan adalah "pelarian" karena mungkin (maaf) sudah tidak memiliki nilai ekonomis lagi. Faktornya bisa karena lokasi yang sulit, jauh dan tidak punya akses ke mana-mana. Tanah wakaf semacam ini juga berpotensi memberatkan *Nadzir* (pengelola) dan akhirnya juga dibiarkan menganggur dan akhirnya banyak dipergunakan tidak sebagaimana mestinya.

Wakaf Produktif

Dengan perkembangan dunia yang semakin pesat, mengacu pada tujuan wakaf yakni menjadi solusi ekonomi, maka paradigma wakaf harus mulai dirubah ke arah produktif dan memperhatikan aspek ekonomi. Sejarah pernah mencatat, bahwa beberapa Sahabat Nabi pernah berwakaf kebun kurma. Oleh Rasulullah, kebun dengan pohonnya menjadi entitas yang utuh, dan hasil buah kurma tersebut dinikmati oleh kaum muslimin.

Dalam riwayat lain, karena persoalan persaingan air dengan kaum Yahudi,

seorang Sahabat kemudian membeli sumur yang kemudian diwakafkan dan air sumur itu bebas diambil oleh siapa saja yang membutuhkan selama bukan untuk dijual.

"Memperhatikan aspek ekonomi", itulah yang kini sedang digencarkan Dompot Dhuafa dalam amal usaha pengelolaan wakaf. Dompot Dhuafa mengedepankan prinsip bahwa wakaf haruslah menjadi sesuatu yang ada hasilnya, sesuatu yang berbuah. Hasil atau buah yang dicapai itulah yang kemudian dapat dialokasikan ke berbagai bidang layanan. Wakaf untuk pembangunan masjid atau madrasah adalah hal yang penting dan diperlukan namun bila terlalu banyak, yang terjadi malah tidak kunjung terlaksana.

Sebagai contoh, apabila ada seorang *Aghniya* (kaum berada) mewakafkan sebuah ruko di lokasi yang strategis, maka hasil sewa atas ruko itulah yang kemudian didayagunakan membiayai pelayanan kesehatan atau pendidikan kaum dhuafa. Contoh lain wakaf yang bernilai ekonomi adalah wakaf surat-surat berharga dimana *dividen* yang merupakan buah dari wakaf dapat digunakan untuk berbagai kegiatan. Jikapun tidak ada wakaf sebesar itu, maka untuk memiliki sebuah ruko berstatus wakaf dapat diraih dengan cara menggalakkan Wakaf Tunai (*cash waqf*) dimana hasilnya kemudian dibelikan aset wakaf yang produktif. *Wallahu 'alam* •

Kabar Pemberdayaan



Ketika Romlah Kembali Tinggal di Kandang Sapi

BOGOR – Romlah adalah wanita paruh baya yang sudah empat tahun tinggal di kandang sapi dan menderita tumor rahim.

Romlah sempat dirawat di salah satu rumah sakit swasta di Bogor. Ia dipulangkan karena rumah sakit tersebut tidak memiliki fasilitas operasi untuk tumor rahimnya. Ternyata petugas kesehatan pemerintahan setempat juga tidak memenuhi janjinya yang akan mengurus kesehatan Romlah sampai tuntas. Buktinya Romlah dipulangkan di saat lebaran tanpa ada kejelasan bagaimana pengobatan tumor wanita miskin ini selanjutnya.

Saat Tim Respon Darurat Kemiskinan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dom-

pet Dhuafa menyambangi Romlah, ia tengah terbaring di lantai rumah saudaranya di Gang Udewala, Pondok Rumput, Bubulak, Bogor. Ia tidur beralaskan kasur tipis dan merintih kesakitan, perutnya yang mengidap tumor ovarium terlihat membesar. Wajahnya nampak pucat, sesekali gerahannya menggigit sendiri menahan rasa sakit itu.

Janda yang tadinya tinggal di kandang sapi di Kebon Angrek, RT 01/06 Tanah Sereal Bogor ini berada di rumah saudaranya setelah lebaran Idul Fitri lalu, ia dievakuasi kader-kader Majelis Taklim Tanah Sereal dari rumah bedengnya yang berada di kandang sapi.

Setelah cuti lebaran berakhir, Nyonya Geuis (45), salah

satu kader majelis taklim setempat, kembali menghubungi LKC Dompot Dhuafa dan menceritakan kondisi Romlah. Akhirnya Tim Respon Darurat Kesehatan LKC-DD memutuskan untuk mengevakuasi Romlah ke LKC-DD, Jumat (9/9/2011).

Di kawasan Gang Udewala, bukanlah medan yang bersahabat untuk mengevakuasi Romlah. Tim harus dibantu warga untuk menggotong tandu melewati puluhan anak tangga yang mendaki tajam. Setelah tim dengan jerih payah dan dua kali berhenti barulah Romlah berhasil dievakuasi menuju ambulan LKC DD yang sudah menunggu di mulut gang.

Setiba di LKC DD di

bilangan Ciputat, Tangerang, ia langsung mendapatkan tindakan medis oleh dr. Desky Bachtiar. Dari rekam medik dan pemeriksaan dr. Desky disarankan Romlah untuk perbaikan kondisi umum dan observasi sampai Senin (13/9). Berikutnya Selasa (14/9) Romlah dikonsulkan ke ahli kandungan di Poli Kandungan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta.

Di saat terbaring di brankar ambulan LKC-DD menuju RSCM, Romlah nampak bermuka cerah. Ia benar-benar berharap sakit tumornya segera teratasi, agar ia dapat kembali mengurus beberapa anak dan cucunya yang sangat membutuhkannya. • (fii)

Program Sekolah Guru Ekselensia Indonesia (SGEI)

Menebar Guru Cerdas & Inspiratif

SULAWESI SELATAN - Seringkali profesi Guru hanya dikejar karena aspek ekonomi semata. Masih ingat beberapa tahun lalu, tiba-tiba jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) menjadi kelebihan mahasiswa karena beredar informasi bahwa tidak lama lagi akan pensiun ratusan ribu PNS Guru SD. Beberapa universitas baik negeri maupun swasta yang memiliki prodi PGSD bahkan menetapkan uang pangkal masuk yang aduhai, padahal dahulu prodi pendidikan adalah jurusan yang "kurang" diminati.

Sekarang Guru sudah menjadi primadona, apalagi pemerintah sudah berkomitmen mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Tugas berat selanjutnya adalah, mampukah para calon guru itu nantinya bekerja dengan hatinya (tidak hanya karena gajinya), mengingat menjadi guru memang memerlukan jiwa pengabdian? Kekuatiran seperti ini memuncak dengan fakta bahwa sejumlah kalangan menduga para guru lulusan baru hanya bisa mengajar, tapi tidak bisa mendidik, bekerjanya pun pas bandrol, jauh berbeda dengan guru-guru di masa lalu.

Inilah kemudian yang menjadi alasan mengapa harus ada program Sekolah Guru Ekselensia Indonesia (SGEI). "Menjadi guru memang mesti cerdas dan menginspirasi, terutama anak muridnya," tegas Sri Nurhidayah, GM



Pendidikan Dompot Dhuafa.

Peserta SGEI direkrut dari seluruh tanah air melalui cabang atau perwakilan Dompot Dhuafa dan mitra daerah. Mereka adalah fresh graduate dari jurusan kependidikan yang selama 5 bulan menjalani pelatihan intensif di Makmal Pendidikan, Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa, di Parung, Bogor. Selama pembekalan, mereka diasramakan, full board, dan belajar selama 8 jam sehari (disetarakan jam kerja profesional).

Selama belajar, mereka harus melalui serangkaian ujian yang dipandu langsung oleh trainer dari Makmal Pendidikan yang sudah teruji mengawal peningkatan kapasitas ratusan sekolah dan ribuan guru di tanah air. Peserta yang lulus, kemudian akan menjalani masa wajib

magang di sekolah-sekolah yang "menantang". Sebagian ada yang ditempatkan di Sekolah Beranda Dompot Dhuafa yang berlokasi di wilayah perbatasan RI, sementara yang lain ditempatkan di lokasi-lokasi yang jauh, guna melatih kemandirian.

Selama menjalani masa wajib mengajar 12 bulan tersebut, mereka diberikan tunjangan hidup (allowance) dan tinggal bersama sebuah keluarga yang ditunjuk sebagai keluarga asuh (induk semang) oleh Makmal Pendidikan LPI Dompot Dhuafa. "Ini tantangan yang tidak ringan, saya orang Makassar, harus mengajar dan tinggal bersama keluarga asuh dari Timor, di Kupang. Saya harus bisa beradaptasi dengan tempat mengajar, keluarga, masyarakat sekitar," tutur

Kartini (23), salah satu peserta SGEI asal Makassar, Sulawesi Selatan yang kini mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, Naikoten, Kota Kupang (14/9/2011)

Selain Kartini, ada juga Titin yang ditempatkan di Sekolah Beranda Dompot Dhuafa di Pulau Rote, pulau terluar wilayah selatan Indonesia. Di pulau yang sering disebut sebagai pulau yang memiliki letak 11 derajat Lintang Selatan (LS) itu dia harus mengajar di lingkungan yang multietnis.

Kartini dan Titin adalah dua di antara 30 peserta SGEI yang saat ini tersebar di sekolah-sekolah mitra LPI Dompot Dhuafa di seluruh tanah air. Mereka adalah guru-guru muda yang cerdas, berdedikasi, dan sedang belajar tabah menghadapi dinamika dunia pendidikan. • [akh]

Sekolah di Pulau Terluar Indonesia

NUSA TENGGARA TIMUR - Sudah sejak tahun 2010 silam Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa menggulirkan program “Sekolah Beranda” di beberapa daerah yang merupakan pulau terluar di Indonesia.

Ada enam daerah yang terpilih untuk program tersebut, Natuna di Kepulauan Riau, Talaud di Sulawesi Utara, Maluku, Rote di Nusa Tenggara Timur, Bengkayang di Kalimantan Barat dan Merauke di Papua.

Menikmati pendidikan di pulau-pulau terluar tentu tidak lah muda, selain tempatnya yang sangat jauh, infrastruktur juga sangat tidak memadai. Beberapa waktu lalu, tim Dompot Dhuafa menyempatkan diri melakukan monitoring dan evaluasi ke beberapa sekolah yang menjadi mitra program Sekolah Beranda LPI Dompot Dhuafa di Pulau Rote, tepatnya di SDN 01 Papela, Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao, NTT.



“Untuk menjangkau daerah ini diperlukan waktu empat jam menyeberang laut dengan kapal ferry dari Kupang, kemudian dilanjutkan dengan perjalanan darat selama dua jam lagi,” ungkap General Manager Program Controller Dompot Dhuafa, Siti Rusmiyati.

Kehadiran Program Sekolah Beranda tentu saja disambut baik oleh pegiat pendidikan di pulau itu, Kepala Sekolah SDN 01 Papela, Rote Timur, Istiani, misalnya. Menurutnya, kedatangan program ini telah membawa paradigma baru dalam pendidikan, khususnya cara mengajar.

“Alhamdulillah, sejak Dompot Dhuafa hadir di sekolah kami, cara mengajar guru-guru kami telah banyak berubah. Manfaat-

nya tidak saja dirasakan oleh para guru, tetapi berdampak juga kepada siswa,” tutur Istini.

Program yang digulirkan dalam Sekolah Beranda ini antara lain, pendampingan sekolah dengan memberikan pelatihan terhadap para guru agar proses pengajarannya meninggalkan pola pengajaran konvensional, menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Untuk melengkapi program, diadakan juga pengadaan buku-buku bacaan untuk para siswa yang merupakan subbagian program bernama Ceruk Ilmu, mengingat buku merupakan barang langka disini. • [rus]

Bertani Ramah Lingkungan

BANTEN – Dalam rangka memperkenalkan petani terhadap teknologi ramah lingkungan, Lembaga Pertanian Sehat (LPS) Dompot Dhuafa memberikan penyuluhan ke petani binaannya di daerah Ciomas, Serang, Banten, Selasa (13/9).

Sebanyak 200 petani turut serta dalam penyuluhan tersebut, mereka merasa terbantu sekali dengan pendampingan dari LPS Dompot Dhuafa.

“Sebelum LPS memberikan pendampingan, petani di sini tidak

mengenal teknologi ramah lingkungan. Mereka kini bisa membuat pupuk dari bahan-bahan disekitar, sebelumnya selalu menggunakan pestisida,” ungkap GM Program Ekonomi Dompot Dhuafa, Tandy Satrio.

LPS sendiri telah mengadakan pendampingan di daerah tersebut sejak tahun 2010 lalu. “Pendampingan LPS di Ciomas, Serang diadakan selama dua tahun, saat ini sudah setahun lebih,” imbuhnya. • [nes]



كسك تين نامادهان انتن

PILIH THR MU !!

Ketik

***123*438#**

ultr pengguna Telkomsel dan Flexi

TARIF 2000/SMS CS : 021-25532580



UANG PULUHAN JUTA RUPIAH



wallpaper Islami



EMAS



vivanews.com



DAPATKAN JUTAAN RUPIAH SETIAP MINGGUNYA !!!!



كسك تين اندونكسك

Download video-video Tausiyah dari Ustad-Ustad di Program Damai Indonesiaku TVone

caranya :
ketik

***123*432#**

Tarif 1000/SMS

CS : 021-25532580





HELP SOMALIA!

Somalia, negeri berjuluk “Tanduk Afrika” tengah menghadapi ujian berat. Perang saudara, krisis politik, dan ekonomi yang terjadi bertahun-tahun telah menjerumuskan kehidupan masyarakat di sana ke dalam jurang kemiskinan dan kelaparan yang luar biasa.

Sebulan menjelang Ramadhan 1432 H kemarin, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan ketetapan bahwa Somalia berada dalam tingkat kelaparan terparah selama 60 tahun. Kelaparan yang tidak saja dipicu oleh perubahan iklim, gagal panen, dan kenaikan harga pangan dunia, tapi juga pergolakan politik yang tidak pernah berhenti.

Data PBB menyebutkan sebanyak 80 persen anak di Somalia menderita kekurangan gizi, dan 30 persen di antaranya dikategorikan akut. Angka kematian meningkat menjadi dua orang per 1.000 kepala per harinya. Mereka hidup di garis paling bawah dari kondisi bernama kemiskinan.

Sedikitnya 20 persen keluarga di negara ini menderita kekurangan pangan yang ekstrem. Akibat kelangkaan bahan makanan dan kekeringan, setiap minggunya lebih dari 5.000 warga Somalia rela berjalan berhari-hari di tengah terik menuju kamp pengungsian di Kenya dan Ethiopia. Saat ini saja di Kenya terdapat 400.000 pengungsi Somalia, padahal kamp pengungsi tersebut hanya mampu menampung 90.000 orang. Sehingga tidak salah jika Somalia disebut sebagai *Failed State* alias “Negara Gagal”.

Ironisnya, kondisi demikian seakan

luput dari perhatian Muslim dunia. Somalia seperti ditempatkan dalam prioritas bawah dalam daftar isu-isu penting masyarakat dunia. Somalia selalu saja diidentikkan dengan isu perompakan di laut dan kekerasan etnis. Padahal isu pangan dan kelaparan jutaan Muslim di sana seharusnya mendapatkan prioritas utama dari negeri-negeri Muslim, sebagaimana layaknya perhatian yang besar dicurahkan dunia terhadap krisis kemanusiaan di Palestina.

Dompot Dhuafa membuat program penghimpunan dan mengirim tim kemanusiaan yang terdiri dari 4 orang untuk membantu meringankan bencana kelaparan di Somalia. Tim “HELP SOMALIA, Indonesia Aid for Somalia” yang terdiri dari tenaga medis dan jurnalis ini, berangkat dari Jakarta menuju Somalia via Nairobi pada Rabu (7/9) dinihari. Tim ini direncanakan akan berada di Somalia selama dua pekan.

Untuk tahap pertama, tim Dompot Dhuafa akan membuat posko di perbatasan Kenya-Somalia, bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan asal Turki (İnsan Hak ve Hürriyetleri ve İnsani Yardım Vakfı/IHH Humanitarian Relief Foundation) dan Humanitarian Forum Internasional (HFI). Tim akan melakukan distribusi makanan, dan membuka layanan kesehatan bagi pengungsi Somalia di perbatasan Kenya-Somalia. Selanjutnya, tim akan menuju Mogadishu untuk melakukan aksi yang sama bagi warga Somalia.

Prioritaskan Program Air Bersih

Salah satu penyebab utama bencana kelaparan di Somalia adalah minimnya air di kawasan tanduk Afrika ini. Untuk itu, Dompot Dhuafa bekerjasama dengan organisasi kemanusiaan lainnya akan memprioritaskan pengadaan air bersih bagi para pengungsi di kawasan pengungsi di Dadaab.

Dadaab adalah salah satu kota di perbatasan Kenya-Somalia yang dapat ditempuh selama 9 jam dari Nairobi, Kenya. Daerah ini menjadi konsentrasi pengungsi asal Somalia yang ingin menghindari perang saudara di negaranya dan sangat membutuhkan bantuan dari dunia internasional. Selain air, fokus aksi tim kemanusiaan Dompot Dhuafa adalah makanan dan layanan kesehatan, khususnya bagi ibu dan anak-anak pengungsi.

Dompot Dhuafa menargetkan penghimpunan untuk Somalia melalui program HELP SOMALIA sebesar Rp 2 miliar. Dana sebesar itu masih jauh dari cukup untuk membantu bencana kekeringan yang melanda Somalia yang sejauh ini telah menelan korban sedikitnya 29 ribu jiwa meninggal dunia. Masyarakat Muslim Somalia menjalani 20 tahun kehidupan mereka dalam bayang-bayang ketakutan, kematian, dan kelaparan. Sudah se-layaknya kita mengulurkan tangan untuk mereka. •

Agar Tetap Beribadah, Meski Terpencil

NUSA TENGGARA TIMUR - Jarum penunjuk jarak di speedometer motor sudah bergeser 40 kilometer sejak mulai menempuh jalan kampung dari Niki-Niki, Kec. Amanuban Tengah, Kab. Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur. Selama bermotor 4 jam, angin kencang dan dingin namun kering mengiringi perjalanan Tim Dompot Dhuafa menuju Kp. Noko, Desa Sillu, Kec. Fautmolo, Kab. TTS, NTT yang merupakan salah satu dari 6 lokasi wilayah pedalaman NTT yang akan menerima bantuan sarana ibadah (musholla).

Wilayah pedalaman NTT merupakan hunian bagi penduduk asli Suku Timor dan kondisinya multi agama. Islam menjadi agama minoritas di sini setelah Katholik dan Kristen Protestan.

Akses terhadap sarana umum boleh dikata belum ada. Tidak ada listrik, tidak ada sarana pendidikan dan kesehatan, bahkan juga sarana ibadah. Memang ada beberapa sekolah, namun itu milik non muslim dengan kurikulum tersendiri, yang tentu saja dan mungkin diikuti.

"Kami lemah lahir batin, untuk sholat Jum'at sepekan sekali, kami harus jalan naik turun gunung 4 jam pergi pulang ke masjid terdekat," ungkap Amin Tefa, penduduk Kp. Noko

"Tetangga mereka yang non muslim, bisa beribadah di tempat yang bagus. Sementara mereka sendiri tidak punya sarana apa-apa. Mau membangun, uang tidak ada," kata Hasan Sesfao, salah satu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berlokasi di pedalaman Kec. Amanuban Timur, Kab. TTS, NTT.

Rela berhutang

Baik Amin Tefa dan Hasan Sesfao sangat mengidamkan berdirinya sebuah sarana ibadah di kampung mereka, minimal musholla. Dengan adanya musholla, diharapkan akan menjadi semacam pusat kegiatan dakwah. Dan atas kuasa Allah SWT, Hasan dipertemukan dengan Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa yang kemudian membuat komitmen untuk membangun sejumlah musholla di beberapa kantong muslim.

"Padahal kami sudah melakukan pertemuan, bahkan potong kambing ketika berdialog dengan warga lintas agama," kisah Hasan dengan nada kecewa.

Tidak patah arang, Hasan yang menjadi mitra LPM Dompot Dhuafa terus mencoba dan akhirnya berhasil memastikan 3 lokasi tersisa untuk segera dibangun musholla. Masing-masing di Kp. Noko, Kp. Tesi dan Kp. Ali, dua terakhir berlokasi di Kecamatan Amanuban Timur sementara Kp. Noko di Kec. Fautmolo.

"Agar cepat, kami hutang dulu bahan material. Nanti baru kami minta dana kepada LPM Dompot Dhuafa. Pengerjaannya gotong royong, bahkan dibantu oleh tetangga non muslim yang simpati," ka-

tanya seraya menjelaskan rata-rata anggaran tiap musholla sebesar 60 juta dari mulai pondasi hingga jadi.

"Kenapa mahal, karena bahan bakunya jauh. Untuk angkut dengan ojek saja, satu motor harus keluar uang 100 ribu pergi pulang ke kota kecamatan," imbuh Hasan.

Setelah beberapa bulan sejak awal 2011 kemarin, sudah berdiri satu musholla di Kp. Tesi, Desa Mauleum, Kec. Amanuban Timur, Kab. TTS, NTT. Musholla berukuran 6 x 6 meter itu terlihat megah diantara rumah-rumah adat Timor yang terbuat dari ijuk dan pelepah mayang. Lantainya baru separuh yang dikeramik dan dindingnya masih kasar dan beratap seng.



"Alhamdulillah, kami senang dan ini menjadi kebanggaan kami. Kami merasa diperhatikan oleh saudara-saudara sesama muslim melalui LPM Dompot Dhuafa," jelas Sufyan, warga Kp. Tesi yang sehari-hari mengajar mengaji anak-anak. Sufyan dulu mondok di Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat dan kini sudah pulang kampung untuk mengabdikan di tanah kelahiran.

Sufyan adalah muallaf sementara banyak keluarganya non muslim. Namun beruntung perbedaan itu tidak menjadikan perpecahan bahkan saat pembangunan musholla, beberapa kerabatnya yang non muslim membantu dengan sukarela. Selain menjadi Ustadz lokal, Sufyan aktif menjalin kerjasama dengan sejumlah pesantren di Jawa untuk memberikan beasiswa belajar bagi anak-anak asli Timor. Sudah sekitar 80 anak-anak dari berbagai pelosok NTT dia kirim ke Jawa untuk belajar agama dan ketika lulus kembali ke kampungnya menjadi penjaga agama. • (akh)

Jelang Idul Adha, Kampoeng Ternak Siapkan Stok Hewan Kurban Lebih

BOGOR – Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menyambut Idul Adha tahun ini, Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa menargetkan akan menjual 3,250 ekor domba dan kambing. Namun, sampai sekarang, Kampoeng Ternak baru menyiapkan stok hewan kurban sebanyak 2.735 ekor domba dan kambing serta 123 ekor sapi.

Ajat Sudarjat, Manajer Program Kampoeng Ternak mengatakan, untuk memenuhi kekurangan tersebut, Kampoeng Ternak berinisiatif melakukan kerjasama dengan peternak di wilayah pemberdayaan yang tersebar di 16 wilayah, diantaranya Sukabumi, Tasikmalaya, Bima, Sumedang, Tuban, Lampung, Garut, Situbondo, Lebak, Kabupaten Bogor dan Blora.

Ajat menambahkan, petani ternak nantinya akan menjual ternaknya ke pendamping peternak Kampoeng Ternak di wilayah masing-masing. “Kerjasama ini juga untuk memberdayakan peternak lokal,” kata Ajat di Kantor Kampoeng Ternak di Jalan Muchtar Raya No. 17, Sawangan, Depok, Selasa (20/9)

Selain itu, Kampoeng Ternak juga mengaku telah siap mencegah timbulnya penyakit yang menjangkiti kambing dan sapi, dengan pemberian obat cacing, vitamin, dan antibiotik. “Penanganan dilakukan dua pekan pertama setelah dropping,” ujar Ajat.

Ajat menambahkan, tahun lalu Kampoeng Ternak berhasil menjual 1,700 ekor domba/kambing dan 10 ekor sapi. Jika kondisi ekonomi masyarakat terus membaik serta ditunjang dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berqurban, maka kebutuhan hewan untuk qurban dapat meningkat. •[cip/nes]



Pelajar Sigap Bencana

JAKARTA - Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa telah bergulir sejak bulan Januari 2011 menyelenggarakan seminar mitigasi bencana dengan pelajar sebagai pesertanya.

“Alhamdulillah, kami telah masuk ke 12 sekolah di Jabodetabek, dan selanjutnya insya Allah akan lebih banyak lagi,” ujar M. Fikri selaku pimpinan DMC Dompot Dhuafa. Fikri menambahkan, target yang ingin dicapai untuk peserta ingginya seluruh pelajar di Indonesia. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk menerapkan setidaknya tiga kemampuan sadar bencana. Pertama pengetahuan persiapan terhadap bencana, kedua penguasaan skill kebencanaan dan ketiga melakukan recovery atas bencana.

Setiap pelaksanaan kegiatan seminar mitigasi bencana dilakukan saat jam sekolah, pesertanya adalah pelajar yang khusus dan serius dalam belajar dan ingin mencari wawasan tentang banyak hal termasuk kesiapan dalam bencana. “Biasanya ada sekitar 50 orang peserta setiap sekolah,” kata Fikri.

Pelaksanaan yang diberikan kepada pelajar tersebut menurut Fikri karena ada dua alasan. Pertama, dikarenakan bencana dapat menimpa siapa pun tidak mengenal usia. Hal kedua adalah pelajar senangnya berkelompok atau grup, artinya jauh lebih mudah pelajar menyerap informasi dan menyebarkannya kepada teman-teman sebayanya atau lingkungan lain. Sehingga ini menjadi cara yang cepat untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap pertahanan danantisipasi bencana. •



SCOOP



SWARACINTA

Dapat Anda Nikmati melalui iPad **via SCOOP**





Pulau Lanjukang, Sulawesi Selatan

Pesona Dalam Keheningan Alam

Pantai biru jernih laksana kaca, pasir putih, semilir angin, dan tentu saja keheningan menjadi perpaduan sempurna di Pulau Lanjukang, 20 mil laut dari Makassar, Sulawesi Selatan. Untuk mencapai pulau eksotis ini, dari Jakarta kita dapat terbang ke Makassar dengan berbagai pilihan maskapai. Dari bandara Sultan Hasanuddin, tersedia banyak pilihan taksi untuk mencapai Pelabuhan Kayu Bangkoang, yang letaknya tak jauh dari Pelabuhan Soekarno Hatta, Makassar. Pelabuhan Kayu Bangkoang adalah dermaga kecil untuk penyebaran ke pulau-pulau kecil di sekitar Makassar.

Menuju ke tempat indah, perlu perjuangan. Yang pertama adalah rela berjuang melawan gelombang laut Selat Makassar selama 2-3 jam (tergantung cuaca) dengan perahu motor tempel. Tidak ada transportasi reguler ke sini, dan untuk menyewa perahu dibutuhkan biaya sekitar 1,3 juta pergi pulang. Satu perahu bisa memuat maksimal 7

orang, pas untuk rombongan kecil. Disarankan berangkat pada waktu pagi, karena laut biasanya lebih tenang bila dibandingkan dengan sore hari yang konon ombaknya bisa setinggi 2 meter atau lebih.

Secara administratif, Pulau Lanjukang berada di Kelurahan Barrangcaddi, Kec. Ujung Tanah, Kota Makassar. Pulau ini tergolong sangat sepi, dengan luas sekitar 3,4 hektar, hanya dihuni 13 KK (45 jiwa). Jadi, sangat cocok bagi kita yang ingin sejenak melepaskan penat akibat hiruk pikuk rutinitas kerja. Nama Lanjukang berarti "Lanjutkan" karena sejak dulu hingga sekarang pulau ini adalah tempat transit para nelayan untuk beristirahat sebelum pulang. Yang unik, warga pulau Lanjukang relatif fasih berbahasa Indonesia sehingga para pelancong bisa berkomunikasi dengan nyaman. Namun, bagi yang suka berhalo-halo ria atau *online*, jangan harap dapat menemukan sinyal di sini, *blank!*

Dengan pantai biru sejernih kaca, berenang dan *snorkeling* men-

jadi pilihan utama. Letaknya ada di bagian barat pulau. Tentu saja alat-alat harus dibawa dari Makassar karena di sini tidak ada tokonya. Saking jernihnya, barisan terumbu karang aneka ukuran sedalam 7 meter masih dapat terlihat jelas dari permukaan. Dijamin puas! Betapa tidak, berenang di pantai yang jernih dan sepi, serasa memiliki pantai pribadi (*private beach*).

Puas berenang, jangan lewatkan waktu untuk menyusuri pantai pasir putih yang masih perawan. Sensasi pasirnya cukup berbeda, tekstur pasirnya agak kasar, dan tebal. Setiap kali melangkah, kaki langsung terbenam hingga atas mata kaki. Hanya saja, kabarnya pada waktu tertentu, Pulau Lanjukang kerap ditumpuki sampah semisal potongan kayu/daun cemara laut, utamanya pada musim barat dimana arus laut sedang besar.

Menjelang sore, jangan lewatkan adegan matahari terbenam. Semburat merah di ufuk berpadu dengan birunya laut, menghasil-



kan warna-warna mistik yang mempesona. Kebetulan penulis mengunjungi pulau ini saat bulan Ramadhan, jadi sambil menikmati *sunset*, sambil *ngabuburit*. Hidangan terbuka berupa cumi dan ikan *Katamba* bakar dengan *bonte* (timun), *paria* (pare) dan *lombok* (sambal tomat), ditemani air kelapa muda terasa sangat nikmat. Lepas maghrib, langit bersih sudah penuh dengan bintang bertabur, pemandangan yang langka.

Untuk akomodasi, di Pulau Lanjukang terdapat beberapa *bungalow* yang dikelola sebuah jaringan hotel di Makassar. Namun jika ingin lebih berkesan dan akrab, rumah-rumah penduduk juga dapat dimanfaatkan. Tarif bisa dibicarakan, yang jelas tidak akan memberatkan. Salah satu kendala di pulau adalah air bersih, karena di sini praktis mengandalkan air hujan, atau membeli dari Makassar. Sementara untuk penerangan, terdapat genset yang dihidupkan sejak jam 18.00 hingga 22.00 malam. Pelancong disarankan membawa air bersih sendiri secukupnya. Dilihat dari kondisinya, pulau Lanjukang masih terbuka untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang handal. Bagi yang

mampu, masih terbuka lahan untuk membangun peristirahatan pribadi dengan pemandangan langsung laut lepas (*ocean view*)

Tidak terasa, dua hari sudah penulis berada di Pulau Lanjukang. Saatnya bersiap kembali menjemput karunia Allah SWT melalui rutinitas harian. Perahu motor yang ditumpangi semakin jauh meninggalkan pulau, berayun melawan ombak Selat Makassar. Lama-lama pulau pun terlihat mengecil hingga akhirnya lepas dari pandangan. • [Akh]

Dengan pantai biru se-jernih kaca, berenang dan *snorkeling* menjadi pilihan utama. Saking jernihnya, barisan terumbu karang aneka ukuran sedalam 7 meter masih dapat terlihat jelas dari permukaan.



Program Kampung Inspiratif Dompot Dhuafa: INDONESIAKU (masih) HEBAT

Indonesiaku (masih) Hebat

Bangsa kita sesungguhnya kuat dan hebat. Dengan jumlah penduduk sudah melewati angka 230 juta jiwa, tentu saja ini adalah potensi bahwa akan ada 230 juta otak bekerja untuk bangsa. Mari sejenak tinggalkan hiruk pikuk kota besar dengan segala kepenatannya. Nun jauh disana, di berbagai daerah di Indonesia, masih banyak orang-orang hebat yang selalu berjuang untuk kehidupannya dalam berbagai keterbatasan.

Tahun 2011 ini, tepat bersamaan dengan awal puasa 1432 H, Dompot Dhuafa meluncurkan program yang diberi nama "Kampung Inspiratif", dimana program ini mencari sejumlah kampung/desa yang banyak dihuni oleh kaum dhuafa namun mereka memiliki dedikasi hidup yang tinggi. Kampung-kampung ini akan dijadikan daerah binaan yang diharapkan akan menjadi contoh bagi daerah lain. Setelah melalui serangkaian observasi dan survei, diputuskan sebanyak 5 (lima) buah kampung/desa yang memenuhi syarat sebagai Kampung Inspiratif yang dapat menjadi pelajaran untuk kita sekalian.



Bertani Sehat di Tanah Sakit

Syarifuddin (38) tampak begitu percaya diri menerangkan perihal padi organik. Disampingnya, beberapa botol berjejer dengan aneka label; "uji daya ikat tanah pada air"; "uji sirkulasi udara pada tanah". Dihadapannya, belasan orang tekun mendengarkan keterangannya. Bertempat di sebuah saung kecil, pelajaran bertani organik berlangsung singkat. Tim Dompot Dhuafa yang sedang berkunjung pertengahan puasa lalu (19/8/2011) pun

dibuat berdecak kagum karena semua hal ini berlangsung di Pulau Tarakan, Kalimantan Timur, sebuah wilayah yang sebelumnya tidak mengenal padi.

"Di sini (Tarakan), warga menyebutnya sebagai "pohon beras", kata Syarifuddin sembari tersenyum. Dia sebenarnya bukan asli Tarakan, tapi pindahan dari Sulawesi. Di tanah Tarakan yang berpasir, Syarifuddin mencoba bertani untuk menyambung hidup bersama sekitar 15 orang tetangganya di Desa Mamburungan, Kec. Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Timur. Cara organik adalah pilihannya. Dengan menggunakan kotoran hewan dan kompos dari sampah daun, dia menggemburkan tanah hutan untuk dibuat sawah. Modalnya awalnya, dibantu oleh sebuah perusahaan minyak yang beroperasi dekat rumahnya (PT Medco E&P Indonesia)

Awalnya banyak yang tidak percaya soal kiprahnya membuat sawah di Tarakan. Tapi setelah beras organik 8 ton dia hasilkan plus rasanya yang pulen enak, kini Syarifuddin dan kelompok tani di desanya menjadi *Trainer* dadakan untuk pertanian organik.



“Lanjukang”

Nama ini diambil dari bahasa daerah Makassar, artinya: Lanjutkan. Luasnya hanya 3,4 hektar saja, pulau kecil nan indah ini letaknya 21 mil laut dari Makassar. Penduduknya minim, hanya 13 KK (45 jiwa), beberapa diantara mereka berpostur “mini”. Namun kalau soal semangat hidup, luar biasa maksimal. Di pulau ini tidak ada air tawar dan mengandalkan air hujan untuk minum. Jika hujan lama datang, terpaksa membeli air ke Makassar (jarak tempuh naik kapal motor 3 jam). Hanya demi air!

Malam hari, gelap gulita karena tidak ada listrik. Memang sudah ada genset tapi hanya menyala 1 jam setiap hari di awal malam untuk berhemat. Sarana pendidikan dan kesehatan nol besar dan harus menyeberang ke pulau tetangga. Beruntung pulau ini memiliki Jalaluddin (48) yang didaulat menjadi Kepala Kampung. Dialah yang mengorganisir semua kehidupan warga pulau. “66 tahun merdeka baru pernah mendapat bantuan konblok 100 meter saja,” ungkapnya.

Pulau yang masuk wilayah Kelurahan Baranggaddi, Kec. Ujung Tanah, Makassar, Sulawesi Selatan ini juga beruntung memiliki Relawan Pendidikan bernama Ruslina (35). Dengan sukarela, dialah yang mengajari anak-anak pulau A,B,C,D dan 1,2,3, serta kadang membuat ramuan untuk mereka yang sakit. Pergi ke Puskesmas di pulau tetangga terkadang kecewa

karena Puskesmasnya kosong melompong. “Mungkin Dokter dan Perawatnya tidak tahan bertugas di pulau jauh,” duga Ruslina.

Yang Mandiri dalam Ekonomi

Lain di Sulawesi, lain pula di Aceh. Di sini, sekitar 200 orang ibu-ibu berhasil menjadi produsen wirau-sahawan produk olehan ikan. Dipelopori Marlina (40), ibu paruh baya ini awalnya melihat banyaknya ikan tangkapan mubadzir karena cepat membusuk. Dia berpikir, jika ikan-ikan diolah lebih baik, pasti akan menjadi tahan lama. Akhirnya, dia pun mencoba membuat aneka produk olehan ikan seperti naget, bakso, abon, dan macam-macam. “Bisa dibuat oleh-oleh khas Aceh,” katanya singkat. Usahanya pun meluas dari kota Banda Aceh (domisilinya) hingga ke Kab. Aceh Tamiang yang berjarak sekitar 10 jam perjalanan.

Sama-sama pemilik nama Marlina, kali ini seorang Mahasiswi asal Universitas Jambi. Evi Marlina (24), dengan inisiatifnya turun lapangan memberdayakan warga Suku Anak Dalam di Dusun III Senami, Kab. Batanghari, Jambi. Evi prihatin dengan kondisi warga Anak Dalam yang seringkali menebang pohon-pohon berharga seperti pohon Besi dalam hutan hanya untuk dijadikan arang dan dijual murah. Evi lalu mulai mengajarkan anak-anak mereka untuk membuat kerajinan dari bahan-bahan yang lebih murah dan

tanpa harus menebang hutan. Dan kini, sekitar 30 keluarga aktif menjadi pembuat kerajinan dari rotan dan ilalang. Hasilnya dijual sebagai oleh-oleh khas Suku Anak Dalam, Jambi.

Serupa dengan Evi Marlina, Engkos Kosasih (50) seorang Ustads asal Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten mendidik sekitar 50 orang anak yatim untuk kreatif membuat aneka kerajinan dari sampah. Berbagai sampah dari mulai kayu, plastik, bahkan logam tidak ketinggalan menjadi objek kreatifitas anak-anak. Selain kerajinan, Engkos juga mengajarkan seni lukis kepada mereka. Hasilnya, sejumlah karya anak-anak berhasil memenangkan berbagai lomba dan terjual sehingga dapat menjadi penghasilan.

Peduli Isu Sosial

Inspirasi yang mewarnai Program Kampung Inspiratif Dompot Dhuafa juga datang dari bidang sosial kemasyarakatan. Dari kota Semarang, Jawa Tengah, saat ini sudah terbentuk sebuah komunitas bernama Komunitas Muda Bertaqwa yang dipimpin oleh Ibu Endah Darosy, seorang Dosen dalam bidang Psikologi asal Universitas Diponegoro, Semarang. Isu yang diangkat adalah soal pergaulan pergaulan bebas. Sekitar 100 lebih anggota komunitas ini, giat mengampanyekan pergaulan sehat muda-mudi. Kegiatan ini sudah berhasil memberikan penyuluhan ke puluhan tempat di sekitar kota Semarang dan sekitarnya.

Terakhir, Ustad Tauhid Al Bayani asal dusun Gelumpang, Bayan, wilayah Suku Sasak Nusa Tenggara Barat. Sejak lama Suku Sasak cukup “tertutup” dengan pengaruh luar karena ketaatannya yang tinggi dengan ajaran nenek moyang. Namun dengan kegigihannya, Ustadz Tauhid ini berhasil “menembus” ke dalam masyarakat Sasak bahkan mendakwahkan Islam kepada masyarakat diawali para pemuka masyarakatnya. Walau belum semua, setidaknya Suku Sasak kini lebih terbuka dan mudah menerima informasi. • [akh]



Mudik Merah Putih:

Pemudik: “Pahlawan Pemberdayaan Keluarga”



kemudian di Terminal Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Pemudik dilepas keberangkatannya layaknya pahlawan pemberdayaan keluarga bagi keluarga mereka yang menunggu di kampung halaman.

Parni Hadi, Ketua Dewan Wali Amanah Dompot Dhuafa yang juga Ketua Umum IRSI dan pada acara Mudik Merah Putih tahun ini sebagai Ketua Panitia memberikan arahan kepada para simpatisan IRSI dari kebangsaan manasaja dan dimana saja dipersilahkan untuk melakukan pelayanan sosial di lingkungan komunitas dan sesuai kemampuan masing-masing agar Lebaran 1432H/2011 dapat berlangsung lancar, nyaman dan aman sebagai wahana mengokohkan silaturahmi antar anggota keluarga bangsa Indonesia menuju Indonesia yang berkesejahteraan sosial untuk seluruh Rakyat Indonesia. “Mari terus jalin dan pererat Tali Cinta Kasih antar sesama dengan aksi peduli sosial bersama,” ujarnya penuh semangat.

Tidak kurang Puteri Indonesia Pariwisata 2010, Alessandra Khadijah Usman pun memberikan dukungannya untuk IRSI dan mengingatkan para pemudik untuk selalu melakukan hal-hal positif saat tiba di kampung halaman agar desa mereka lebih makmur dan berdaya. • (diz)

Seperi tahun-tahun sebelumnya, Dompot Dhuafa bersama Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS) dan lembaga peduli kemanusiaan seperti Ikatan Relawan Sosial Indonesia (IRSI), Gerakan Pramuka, Budha Tzu Chi, Bala Keselamatan, Yayasan Damandiri, IndoCARE, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), PMI, PPCI (Persatuan Penyandang Cacat Indonesia), PB NU, Yayasan Puteri Indonesia, termasuk RRI, Kementerian Informatika dan Komunikasi RI serta organisasi sosial lainnya menyelenggarakan kembali program untuk membuat perjalanan bagi pemudik agar terasa nyaman dan membawa berkah. Program bagi pemudik ini dinamai “Mudik Merah Putih”.

Mudik Merah Putih berisikan kegiatan yang diarahkan membantu proses pemberdayaan keluarga kurang mampu melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) yang telah terbentuk di berbagai desa mitra program DNIKS. Selain itu, seluruh unsur lembaga dan instansi pemerintah maupun private sector yang mendukung penyelenggaraan kegiatan sosial di bulan Ramadhan itu juga menghadirkan berbagai layanan cuma-cuma untuk para pemudik maupun masyarakat yang tidak pulang kampung.

Aksi peduli bagi pemudik diawali pada tanggal 24 Agustus di Pelabuhan Merak, Banten, disusul tanggal 26 Agustus di Stasiun Kereta Api Gambir dan Pasar Senen, Jakarta, dan ditutup sehari

Mudik Merah Putih berisikan kegiatan yang diarahkan membantu proses pemberdayaan keluarga kurang mampu melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)

Partisipasi Dompot Dhuafa di MDGs Forum & Expo 2011

JAKARTA-

Di hari pertama acara Indonesia Millenium Development Goals Forum & Expo 2011 yang digelar di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta, Dompot Dhuafa mengisi acara *talk show* di panggung utama Hall A JCC yang digelar pada tanggal 15 September lalu.

Dalam *talk show* tersebut, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini memaparkan masalah sulitnya kaum tidak mampu di Indonesia untuk memperoleh pengobatan di rumah sakit.

“Banyak kaum Dhuafa di sekitar kita, ketika mereka berobat ditolak rumah sakit. Sudah seharusnya kita sebagai pribadi atau sebuah lembaga membantu mereka, oleh karena itu Dompot Dhuafa telah membangun rumah sakit tidak berbayar di Parung, Bogor, Jawa Barat. *Insya Allah* pada Januari 2012 sudah bisa beroperasi,” kata Ahmad Juwaini.

“Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa tersebut memang diperuntukkan bagi masyarakat dhuafa untuk memberikan kemudahan akses pelayanan bidang kesehatan secara profesional dan tidak berbayar,” katanya.

Talk show yang dihadiri lebih dari 100 orang itu juga menghadirkan artis Helmalia J. Putri, yang memberikan komentar seputar masalah susahny kaum marjinal mengakses kesehatan di negara ini. “Masih ada kendala bagi masyarakat terutama kaum miskin dimana pun, di Indonesia ini, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik apalagi gratis,” kata wanita kelahiran Aceh ini. Harapannya, semoga ini menjadi catatan pemerintah untuk bisa memberikan fasilitas akses kesehatan bagi masyarakat, agar orang miskin juga memperoleh hak kesehatan secara baik dan berkualitas.

Di akhir acara, Ayat Muhayat, salah seorang pasien Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa memberikan penjelasan, bagaimana ia dan anaknya mendapatkan bantuan dari LKC berupa bantuan pengobatan atas penyakit yang dideritanya. Dan, pada akhirnya bantuan tersebut membuat diri dan anaknya itu kembali sehat dan Ayat dapat mencari nafkah demi kehidupan keluarganya.

Selain *talk show*, dalam pameran yang digagas oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemendukesa) RI tersebut Dompot Dhuafa juga membuka gerai yang berkaitan dengan Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa. • [nes]





Esai A. Makmur Makka

REZEKI Untuk Kita Semua

Angin Barat di musim panas membuat banyak nelayan di desa Marabombang tidak turun ke laut. Sebagai salah satu desa nelayan gurem dengan jumlah sekitar 40 kepala keluarga, desa ini berada di teluk Parepare, yang hampir tidak tercantum di deretan pulau-pulau peta Indonesia, bahkan peta Sulawesi Selatan. Jelas menggambarkan suasana desa terpencil dengan view naturalnya dan serba gratis menikmati setiap *inchi* visual alamnya.

Ada yang menarik lagi dan membuat saya berdecak kagum yaitu bangunan tua dan berukuran kecil yang dipakai warga sebagai masjid. Namun, seluruh lantai bangunan dan dindingnya sudah dilapisi keramik, terdapat tulisan kaligrafi yang mengelilingi dindingnya sampai di belakang mimbar. Tersedia sajadah dari karpet tebal. Pintu masuk masjid terbuat dari besi warna metalik berkilau. Gema azan pun dikumadangkan melalui "sound system".

Masjid yang berada di desa itu bagi saya, agak kontras jika dibandingkan dengan penghasilan warga desa nelayan pada umumnya. Selain pekerjaan melaut dengan menggunakan perahu kecil yang mereka sebut "Katinting", masyarakat desa ada juga yang melakukan aktivitas usaha membiakkan rumput laut, berendam di air pagi dan sore. Hasil dari pekerjaan-pekerjaan itupun rupanya belum banyak membantu untuk kebutuhan sehari-hari, belum lagi untuk mencukupi keperluan anak-anak mereka ke sekolah.

Tetapi darimana gerangan penghasilan warga sehingga dapat memelihara masjid sebagus itu? Ternyata, kebanyakan dari warga, dominan remaja, lebih memilih merantau ke Kalimantan Timur bahkan ke Malaysia. Perantau dari desa itu ada yang sukses di bidang perdagangan, pekerja, birokrat dan anggota legislatif. Kehidupan mereka yang masih bersifat komunal, sangat gampang memelihara interaksi. Apalagi orang Bugis, sama seperti etnik lain, cepat beradaptasi. Dimana mereka berada di situ langit dijunjung.

Keberadaan mereka di tanah rantau rupanya tidak membuat mereka lupa akan desa dimana mereka dilahirkan dan dibesarkan. Pada saat bulan Ramadhan dan perayaan Idul Fitri mereka bera-
mai-ramai mengirim zakat dan amal jariahnya ke masjid tersebut. Selain uang tunai, sumbangan seperti karpet untuk sajadah masjid diberikan kepada pengurus masjid.

Saat sholat led berlangsung, khotbah di masjid inipun disampaikan dalam bahasa Bugis halus. Itu pun dibaca dari teks yang

ditulis. Suasana kegembiraan tidak lepas usai menunaikan ibadah led, dengan harapan masih bisa bertemu di Ramadhan mendatang. Tidak itu saja, bentuk spontanitas kedermawanan warga juga ditunjukkan saat mereka memberikan sedekah kepada bendahara masjid yang menderita stroke. Sehari kemudian, seorang warga perantau memberikan bantuan dengan menyewa bus yang kemudian dipakai anak-anak dan remaja desa untuk berwisata. Sungguh gambaran hari Raya led yang membuat semua bergembira, suka cita.

Saya mendapatkan kesempatan untuk memetik pelajaran berharga dari kisah itu. Bahwa situasi politik dan ekonomi bangsa yang di luar sana seperti "angin puyuh", sama sekali tidak terasa di sini. Tidak perlu teori sosiologi mengenai pluralisme yang mengajarkan bahwa pada setiap masyarakat ada sejumlah sumber kekuasaan para elite pemimpin. Tidak ada konflik dan kompromi politik untuk meraih tujuan. Tidak ada yang berkepentingan untuk mengejar kekuasaan dan menjadi elite politik. Semua dengan ikhlas dan polos. Saya sangsi, di desa ini, RT dan RW bahkan tidak ada.

Karena itu, saya percaya kontaminasi isu melalui media tidak seluruhnya menyebar dan menjadi perhatian masyarakat. Di balik dunia pragmatisme politik dan kekotoran permainan materi yang kita rasakan di kota-kota besar, masih ada warga yang memelihara kehidupan komunal dan tradisinya. Masih ada yang baik diantara yang buruk. Saya juga percaya, masih banyak orang yang ingin selalu berbuat amal kebaikan. Mereka yang meyakini bahwa zakat, infaq, amal jariah, sedekah yang mereka berikan bukan hanya rezeki yang diperolehnya untuk dirinya sendiri, tetapi juga rezeki Allah untuk kita semua. •

CATATAN REDAKSI

Kedermawanan atau kecintaan sesama manusia (*philanthropy*) mempunyai tradisi yang kuat di Indonesia. Tradisi filantropi ini tumbuh dari masyarakat untuk masyarakat. Bagi umat Islam, dorongan untuk berderma, bersedekah, menyerahkan zakat fitrah telah diperkuat dari ajaran Al Quran dan Hadis. Triliun uang dan harta tak bergerak tersalurkan setiap tahun dari para pemberi zakat, wakaf dan derma lainnya. Kemanakah dan pada siapa uang dan harta tersebut diberikan?

Mudik dan Rekayasa Sosial Cara Membuat Desa Lebih Berdaya

Peristiwa mudik, aktivitas pergerakan jutaan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan Dompot Dhuafa, budaya mudik jelang hari raya Idul Fitri rupanya menyertakan pergerakan ekonomi yang luar biasa. Untuk tahun 2011 diprediksi total biaya yang dikeluarkan pemudik Rp 95,088 Triliun, dan ada tiga komponen besar yang menerima konsumsi aliran ini.

Alih-alih pemudik justru melakukan “pemborosan” untuk mudik dari penghasilan yang mereka terima. Rata-rata devisa responden adalah 11 persen. Untuk menutupi kekurangan itu, responden menggunakan THR, tabungan atau bahkan pinjaman.

Bagaimana bangsa Indonesia dapat mendorong untuk melakukan *social engineering* dalam memberdayakan desa, tempat asal pemudik, supaya mudik bukanlah pesta hura-hura yang segera kehilangan arti. Bahkan mudik dapat dijadikan peluang ekonomi, potret budaya atau peristiwa politik.

Empat gagasan segar dijabarkan dalam buku ini. Pertama, mudik murah dan efisien dengan memanfaatkan potensi lokal. Kedua, mengalirkan devisa dari kota ke desa dengan memacu daya beli pemudik ke pasar rakyat di desa. Gagasan ketiga adalah mendorong masyarakat merencanakan dan melakukan investasi sambil mudik serta tumbuhnya pemberian insentif dari pemerintah pusat dan daerah.

Berikutnya, pemudik melakukan kederewanan (*filantropi*) melakukan kegiatan sosial, *charity*, atau *social enterprise* di desa dengan lembaga-lembaga sosial dan pemerintah setempat.

Buku ini menjawab seputar pertanyaan apakah mudik merupakan suatu pemborosan? Siapa saja yang menerima aliran konsumsi mudik yang sangat besar ini dan peluang kue ekonomi mudik di kantong-kantong pemudik. Akhirnya, pelajaran berharga bagi pemerintah dan masyarakat agar mudik turut memberdayakan desanya. • (Gif)



Judul Buku : Ekonomi Mudik:
Potret Potensi Ekonomi Mudik dan Gagasan
Mudik Berdayakan Desa
Penulis : M. Arifin Purwakananta,
M. Sabeth Abilawa
Penerbit : Dompot Dhuafa
Cetakan : I, Agustus, 2011
Halaman : viii + 146
ISBN : 978-979-98541-8-6

Meningkatkan Produktivitas Usaha Ternak Domba dan Kambing

Manajemen kesehatan ternak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem usaha ternak, termasuk bidang pengelolaan kesehatan ternak pemakan rumput yang tergolong ruminansia kecil yakni domba dan kambing. Ketidapkahaman manajemen kesehatan ternak yang meliputi gangguan pertumbuhan, daya reproduksi terganggu, efisiensi pakan, dan kematian ternak, akan berakibat menurunkan produktivitas ternak yang berujung pada beban kerugian peternak.

Penerapan manajemen kesehatan yang standar akan memberikan panduan dalam menangani hewan peliharaan. Peternak dan masyarakat akan memperoleh informasi penting dalam rangka pencegahan penyakit, penelusuran penyebab kejadian penyakit, jenis-jenis penyakit yang sering menyerang, berikut cara penanganannya.

Meskipun berkisar 6% dari total biaya produksi yang menyangkut masalah kesehatan ternak dalam komponen biaya produksi, namun dampak produksi yang ditimbulkan mampu mencapai 60% bahkan 80% pada saat akan panen. • (Gif)



Judul Buku : Manajemen Kesehatan Ternak
Domba dan Kambing
Penulis : drh. Ajat Sudarjat, Purnomo,
SPT., dan Tim Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa
Penerbit : Dompot Dhuafa
Cetakan : I, Juni, 2011
Halaman : v + 89
ISBN : 978-979-98541-7-9



Peluang

RONIEPROFILE.BLOGSPOT.COM

Jual Nama, Datangkan Keuntungan

Dimulai dari kesenangan pada dunia anak dan hobi menulis, Atika Ratna Sari (27) menjalankan bisnis “jual nama”. Dari keserangan menulis cerita pendek pada sebuah penerbitan majalah anak-anak, Ika juga yang membuat nama-nama untuk tokoh di cerita tersebut. Dan, ketika ia bekerja di sebuah stasiun TV, lagi-lagi ia mendapatkan posisi di bagian drama, ia menentukan plot cerita dan sering menentukan nama untuk para figurnya. Banyak rekan-rekan kerjanya memberikan pujian dari nama-nama karakter yang dibuatnya.

Saat bekerja di industri media itu, memberikan kesempatan ia banyak bertemu rekan kerja dan orang, menjadikan perempuan jebolan Teknologi Informasi sebuah perguruan tinggi di Bandung ini menuliskan deretan nama-nama orang sehingga menjadi database nama beserta artinya dan asal muasalanya.

Berbekal pangalaman tersebut, wanita kelahiran 24 Maret 1985 ini tertarik untuk menciptakan nama dan akhirnya pada Februari tahun lalu ia memberanikan diri untuk mencipta nama bayi. Dimulai dari membuat account di Facebook. Kemudian bisnis yang dimulai dari keasikannya ini mulai dilirik teman-temannya yang mengandung untuk memberikan nama-nama untuk bayi yang akan dilahirkan nantinya.

Bagi Ika, nama merupakan refleksi, doa atau harapan orang tua yang memberikan nama tersebut buah hatinya yang akan digunakan sepanjang hidupnya. Namun bagi sebagian orang, membuat nama bukanlah perkara mudah. Nami bayi misalnya, ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Adanya keinginan dari si suami dan istri, keinginan keluarga (mertua dan besan), serta masih banyak faktor lainnya.

Menurut Ika, kalau orang tua jaman dulu biasanya memberikan nama anaknya dalam satu kata, tetapi sekarang ini, umumnya nama-nama anak terdiri dari tiga suku kata. Ika berkeinginan membantu para orang tua yang kesulitan mencari nama untuk anaknya.

Sambutan di Facebook untuk penawaran jasa merangkai nama bayi mulai banyak peminatnya. Ika mencoba untuk lebih profesional dengan membuat bisnis layanan yang tergolong unik ini melalui website dengan akses www.namabayiunik.com

Sebenarnya untuk mendapatkan nama yang baik, para orang tua bisa saja membeli buku nama bayi yang banyak dijual di toko buku. Namun demikian, Ika tetap optimis dengan bisnisnya karena menurutnya lebih efisien dan tepat sasaran. “Buku itu kan dicetak ribuan eksemplar, kalau yang beli banyak pasti ada kemung-

kinan terjadi kesamaan nama antara satu anak dengan anak lainnya,” jelasnya.

Seperti yang dilansir Kompas.com, saking menariknya dunia ini, Ika bahkan bermimpi melakukan inovasi, yaitu menjual nama melalui mesin yang fungsinya seperti ATM.

Harga

Paket harga yang ditawarkan Ika, yakni Rp500.000 dan Rp800.000. Kedua paket harga tersebut, pelanggan akan mendapatkan tiga rangkaian nama, untuk kemudian masih bisa direvisi dan akhirnya mendapatkan satu nama. Paket ketiga ditawarkan Rp1 juta sebagai paket eksklusif yang berisi nama-nama dengan inisial memiliki makan. Misalnya, Diandra Olivia Ashar jika diinisialkan menjadi DOA.

Ika tetap optimis menjalankan bisnis “jual nama” ini. Baginya, bisnis ini lebih efisien dan tepat sasaran. Sebenarnya untuk mendapatkan nama yang baik, para orang tua dapat mengunjungi toko buku dan membeli buku-buku yang berisi nama bayi. Namun sayangnya, menurut Ika, buku tersebut dicetak ribuan eksemplar dan dibaca banyak orang, pasti ada kemungkinan terjadi kesamaan nama antara satu anak dengan anak lainnya. • (diz)

BAZMA, Produktifkan Santunan Pekerja Muslim Pertamina



CIPUTAT—Pembangunan Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa di Desa Jampang, Kemang Bogor, Jawa Barat, hingga kini masih dalam tahap penyelesaian. Sampai saat ini beberapa infrastruktur penunjang RST masih belum terpenuhi dan masih membutuhkan bantuan dari para donatur.

Berkenaan dengan itu, Badan Amil Zakat Pertamina (BAZMA) menyerahkan donasi senilai Rp300 Juta kepada RST Dompot Dhuafa, di Kantor Pusat Dompot Dhuafa, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Kamis (19/9).

“Donasi yang kita berikan untuk RST Dompot Dhuafa ini merupakan zakat infak dan sedekah yang kita ambil dari karyawan Pertamina yang beragama Islam. Mudah-mudahan ini sangat membantu bagi kaum dhuafa dalam hal kesehatan,” ucap Amru, sekretaris BAZMA, usai menyerahkan donasi.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini mengatakan, saat ini

merupakan penyerahan langsung donasi, setelah Ramadan kemarin hanya berupa penanda tangan.

“Hari ini implementasinya dan realisasinya berupa pencairan dana untuk pembangunan RST. Dompot Dhuafa menyiapkan donasi untuk masing-masing ruangan di RST, donatur bebas memilih, dalam hal ini Bazma memilih tiga ruangan tersebut,” tutur Ahmad Juwaini.

Sekilas BAZMA

Keberadaan BAZIS Pertamina sendiri, dengan situasi dan latar belakang sosial-politik masa itu, dimana pada tahun 1990-an, muncul wacana dari Menteri Agama untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat di setiap instansi pemerintah, wacana itu ternyata mendapat respon positif dari seluruh ulama secara nasional utamanya beberapa BUMN yang ada, tak terkecuali Pertamina segera membentuk BAZIS di instansinya.

Pelembagaan zakat dilingkungan Pertamina diawali dengan terbentuknya kepengurusan BAZIS Pertamina melalui SK Pengurus

“Donasi yang kita berikan untuk RST Dompot Dhuafa ini merupakan zakat infak dan sedekah yang kita ambil dari karyawan Pertamina yang beragama Islam. Mudah-mudahan ini sangat membantu bagi kaum dhuafa dalam hal kesehatan,”

Korpri Pertamina No: SKEP:002/K-11/FUPER/1992 tertanggal 10 Februari tahun 1992.

Dengan pekerja muslim Pertamina yang menjadi muzakki di BAZIS Pertamina Kantor Pusat kini lebih dari 2 ribu pekerja. Seluruh donasi pekerja muslim Pertamina disalurkan dalam bentuk dana Zakat, Infaq dan atau Sedekah, yang kemudian mengelolanya secara mandiri dan independent. Tata kelola amanah pekerja muslim Pertamina ini, tetap mengikuti prosedur kelembagaan pengelola zakat yang telah diatur melalui UU No.38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Dan selanjutnya, BAZIS Pertamina berubah namanya menjadi BAITUZAKAH PERTAMINA (BAZMA). • (nes/doz)



banyak yang khawatir karena pengeluaran hari Raya yang besarnya sudah terbayang di depan mata. Satu fenomena yang menyedihkan.

Oleh:
Elsa Febiola Aryanti
Managing Partner Hijrah Institute



Miskin Pasca Lebaran

Idul Fitri telah menghampiri kembali. Kegembiraan hari raya melingkupi keluarga kembali. Mudik dan silaturahmi, berkumpul saling bermaafan. Dalam semua keriangannya, hendaknya tak lupa terselip suatu tekad, bahwa setelah menjalani masa Ramadhan dan meraih kemenangan, maka kehidupan yang lebih baik dalam hari-hari ke depan dalam berbagai aspek kehidupan hendaknya dapat pula kita raih.

Sepanjang Ramadhan, saya berkesempatan untuk berinteraksi dengan banyak pihak, masyarakat dan komunitas untuk membahas suatu fenomena tahunan yang sering dirasa meresahkan, yaitu bagaimana menyiasati biaya hari raya yang dirasakan makin tahun makin meningkat. Ada suatu tradisi perulangan dalam keuangan pribadi maupun keluarga, dimana saat hari raya adalah saat dimana pengeluaran yang melonjak, terkikisnya tabungan, bahkan bertambahnya hutang, terutama hutang yang bersifat konsumsi. Fenomena MPL atau “Miskin Pasca Lebaran” ternyata merupakan suatu fenomena yang terasa, terulang setiap tahun, tetapi jarang dibicarakan secara terbuka, apalagi dicarikan solusinya.

Cukup terkejut mendengar penuturan masyarakat pada umumnya yang sudah resah jauh sebelum hari Raya tiba. Bukan resah karena khawatir tidak bisa memanfaatkan bulan Ramadhan dengan baik, atau resah karena khawatir di hari Raya

tidak kembali fitri. Tapi banyak yang khawatir karena pengeluaran hari Raya yang besarnya sudah terbayang di depan mata. Satu fenomena yang menyedihkan.

Kenyataan ini dikonfirmasi dengan mengulas dan penuhnya pusat-pusat perbelanjaan dari awal bulan Ramadhan sampai ke hari-hari menjelang hari Raya. Banyak mesjid dan mushala yang makin kosong sementara mal dan pusat perbelanjaan makin penuh sesak.

Di satu sisi, dengan konsumsi masyarakat, maka roda perekonomian akan bergerak. Namun ada baiknya apabila Bergeraknya roda perekonomian itu didasarkan benar-benar atas kemampuan daya beli masyarakat, dan bukan karena belanja konsumtif yang sering diluar kemampuan. Mengabaikan kebutuhan, mengikuti keinginan.

Hal ini merupakan persoalan yang cukup serius apabila ditinjau dari segi perencanaan keuangan keluarga. Dengan habis-habisan waktu hari raya, apalagi sampai mengikis tabungan atau menambah hutang, maka keuangan keluarga dapat seperti jalan di tempat. Bukan hanya jalan di tempat, tetapi boleh jadi mengalami kemunduran.

Dalam setahun perjalanan keuangan pribadi atau keluarga, maka ada saat-saat dimana ada pengeluaran akan mengalami peningkatan secara alamiah karena memang adanya kegiatan yang berbeda. Misalnya, pada saat tahun ajaran baru, liburan, ataupun hari raya. Dan hal ini su-

dah dapat dipetakan oleh individu maupun keluarga dalam perencanaan keuangan tahunannya. Ide dasar dalam perencanaan keuangan adalah berusaha mengantisipasi pengeluaran—pengeluaran yang akan terjadi dan mengatur penghasilan dengan alokasi yang baik sesuai dengan skala prioritas. Hal ini berguna agar alokasi penghasilan dapat dilakukan dengan baik, pengeluaran dapat teridentifikasi dan perencanaan keuangan dapat optimal.

Keuangan di saat hari raya yang dirasakan kedodoran, besar kemungkinan karena perencanaan yang kurang optimal akan adanya aktifitas yang meningkat dan disertai dengan pengeluaran yang meningkat pula. Oleh karena itu, perencanaan dari jauh-jauh hari sebelumnya menjadi kunci bagi keberhasilan keuangan melewati hari raya dengan dampak negative yang minimal. Tidak lagi mengikis tabungan, tidak lagi menambah hutang. Pasca Lebaran merupakan masa untuk melanjutkan perencanaan keuangan yang telah dilakukan dan bukan masa untuk memperbaiki keuangan karena pengeluaran hari raya yang dilakukan dengan kurang bijak.

Mudah-mudahan di hari Raya tahun depan, fenomena “Miskin Pasca Lebaran” tidak makin menjadi-jadi dalam masyarakat kita. Lebih jauh lagi, jangan sampai pembenaran—pembenaran dilakukan untuk memaklumi fenomena ini. Mudik dan merayakan hari Raya harus dilakukan dalam kesederhanaan, aman, bijak dan tidak boros. •

Hukum Utang dalam Perubahan Nilai Mata Uang

Tanya:

Saya mempunyai utang ke teman saya dalam bentuk mata uang poundsterling. Saya berniat membayar utang tersebut dalam bentuk dollar, karena saya mempunyai deposito dollar. Dollar yang saya bayar sesuai nilainya dengan mata uang poundsterling. Sebelum uang transfer saya diterima oleh teman saya, ada perubahan nilai mata uang dollar, dollar melemah. Bagaimana hukum terhadap utang saya tersebut? Zakat teman saya dikeluarkannya dalam mata uang apa?

Wita, Surabaya

Jawab:

Dalam hadist riwayat Imam Baihaqi dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw. menyatakan bahwa hamba yang paling dicintai oleh Allah adalah hamba yang jika membayar utang, maka membayar dengan cara yang terbaik (tidak ingin merugikan pemberi utang). Dalam kasus Anda, bayarlah dengan dollar yang nilainya sesuai dengan poundsterling yang Anda terima, walaupun pada saat tersebut anda seolah-olah merugi, karena nilai dollar melemah. Zakat teman anda tentu saja dibayarkan dengan mata uang dollar atau dengan rupiah yang nilainya sama. •



Oleh: Prof. Dr. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM.

Zakat Dalam Bentuk Dinar

Tanya:

Konsep kembali pada dinar dan dirham diserukan oleh banyak praktisi Islam. Selain nilainya lebih stabil, juga dapat menciptakan mekanisme pasar yang riil yang terjadi di masyarakat.

Bila khilafah Islam belum tegak dan hanya beberapa individu yang membayar zakat dalam bentuk dinar, apakah boleh?

Dan bagaimana yang tidak membayar dalam mata uang tersebut, apakah sah zakatnya?

Maya, Blok M, Jakarta

Jawab:

Yang terbaik dan ideal dalam penggunaan suatu mata uang seperti dinar dilakukan di bawah koordinasi pemerintah agar lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Akan tetapi, jika kondisi ideal ini belum tercapai, lakukanlah secara bertahap.

Bisa dimulai dari individu dan lembaga-lembaga yang memiliki kesadaran untuk menerapkannya dengan koordinasi dan kerja sama yang rapi dan teratur sehingga hal-hal yang merugikan bisa diatasi secara bersama-sama.

Karena itu, jika ada yang membayar dengan mata uang dinar, badan atau lembaga zakat harus menerimanya dan membayar dengan mata uang lain pun, yang berlaku resmi di suatu negara, harus pula diterimanya. •



Doa sang Ayah: “Insyallah Kamu Berangkat Haji”

Kiriman: H. A. Shonhaji

”**D**oa orang tua untuk anaknya seperti doanya para Nabi untuk umatnya”. Hadits tersebut mengingatkan betapa mustajabnya doa orang tua yang telah melahirkan, mendidik, memelihara dan membesarkan kita. Setiap keringat dan linangan airmatanya saat berjuang untuk menghidupi keluarganya menjadi hijab api neraka. Sehingga Rosulullah SAW bersabda: *”Keridhoan Allah berada pada keridhoan kedua orang tua dan kemurkaan Allahpun ada pada kemurkaan kedua orang tua”*.

Sebut saja Aulia seorang karyawan yang bekerja pada sebuah lembaga dakwah dan sosial. Dengan sedikit pendapatan dan gaji yang diperoleh, setiap bulannya ia berusaha untuk menyisihkan sedikit dari rezekinya untuk menabung. Tabungan yang ia rencanakan untuk menyicil rumah atau juga membeli rumah. Selama hampir 2 tahun Aulia dan keluarganya mengontrak di sebuah rumah kecil yang sederhana. Sambil belajar berumah tangga ia berusaha hidup prihatin dengan kondisi apa adanya.

4 bulan menjelang akhir masa kontrakannya Aulia melihat jumlah tabungan di rekeningnya. *Alhamdulillah* ternyata ada 27 juta. Jumlah yang menurutnya cukup sebagai uang muka KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) sebuah perbankan atau mencari rumah kecil sehingga ia tidak lagi melanjutkan masa kontrakannya. Mulailah ia bersama istrinya berkeliling mencari rumah. ”Ya Allah dengan dana segini apa mungkin aku bisa mendapat tempat yang cukup untuk keluar-gaku?”, ia berujar dalam hatinya.

Ditengah lamunan perjalanannya menuju tempat kerja tiba-tiba *handphone* di kantongnya berdering. Ketika diangkat terdengar salam *”Assalamu’alaikum* Aulia, suara khas ayahnya menyapa lebih dulu. Dijawabnya salam tersebut sambil bertanya *”Ada apa Pak”* diam lama suara bapaknya tidak terdengar. Beragam pertanyaan berkecamuk dalam hati Aulia. Masih dalam kebingungan, suara bapaknya terdengar sambil bergetar *”Aulia bapak sudah tua, anak-anak sudah pada dewasa khawatir ga ada umur, rasanya bapak pengen pergi haji....”*. Bagai disambar petir Aulia merenung dalam *”Ya Allah tak sanggup rasanya aku mendengar demikian*

berat suara bapak menahan kerinduan ingin haji”.

Akhirnya kegamangan hatinya disampaikan kepada istrinya. *Subhanallah* jawaban yang tidak pernah disangka oleh Aulia. *”Abi kita masih muda anak juga baru satu, bismillah* uang itu kita kasih bapak aja buat pergi haji tahun ini nanti kita nabung lagi”. Dengan haru dipeluk istrinya sambil berkata: *”Umi, saya berjanji akan membuatkan rumah untuk anak-anak kita”*.

Akhirnya Aulia dan istrinya segera menemui Bapak sambil menyerahkan uang tersebut. Terjadi dialog yang mengharukan antara bapak dan anak. Sampai akhirnya sang ayah dengan airmata dan tangan tengadah berdoa: *”Ya Robb, permudah segala urusan anakku agar ia memiliki rumah dan bisa pergi haji”*.

Subhanallahi wa Robbul Ka’bah doa sang ayah diijabah. Tidak sampai setahun Aulia memiliki rumah yang cukup besar di daerah Tangerang dan 2 tahun kemudian Aulia dan istrinya diberangkatkan haji dengan biaya sebuah travel sebagai pembimbing ibadah Haji. Allahu Akbar.....

Wallahu a’lam bis Showab. Mekkah 210910. •

Mempersiapkan “INVESTASI” Akhirat

Kiriman oleh : Ahmad S.

Investasi merupakan persiapan seseorang untuk jangka waktu yang sangat panjang dan menguntungkan. Seseorang yang melakukan investasi tentu memiliki sesuatu yang berlebih pada dirinya, baik berupa harta, modal atau keahlian. Dalam dunia bisnis investor mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap kelangsungan usaha. Demikian pula sebuah negara berkembang akan memiliki ketergantungan kepada investor asing untuk menginvestasikan modalnya dalam mendongkrak dunia bisnis dan perbaikan ekonomi. Alhasil prinsip investasi akhirnya akan terjadi peningkatan tambahan atas modal dan keuntungan yang besar pada waktu yang akan datang.

Dalam pandangan islam ada dua model investasi yang harus dimiliki oleh setiap muslim, yaitu **Investasi Dunia dan Investasi Akhirat**. Untuk investasi dunia seorang muslim berusaha mempersiapkan perbaikan dan peningkatan kesejahteraan diri dan keluarganya. Pada jangka waktu tertentu Investasi dunia biasanya

diwujudkan dengan menyimpan uang dalam bentuk tabungan, deposito, saham. Atau mengalihkan kelebihan dananya menjadi tanah, rumah, kendaraan atau perhiasan berharga. Berapapun banyak dan apapun modelnya, investasi dunia yang dimiliki seseorang tidak bertahan lama dan abadi. Masa kepemilikan investasi disesuaikan dengan waktu hidupnya di dunia. Ketika kematian itu datang maka harta kekayaan yang diinvestasikan semasa hidupnya akan berubah menjadi *harta warisan*. Secara otomatis akan beralih kepemilikan dan haknya kepada ahli waris. Sayang, jika orientasi manusia hanya menumpuk harta dengan memperbanyak investasi dunia tanpa berpikir perjalanan akherat yang jauh lebih kekal dan abadi. Firman Allah dalam Al-qur'an surat Adh Dhuha: 4: *“Dan sesungguhnya hari kemudian (Akhirat) itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang(dunia)”*.

Rasulullah SAW memberikan kiat jitu untuk umatnya bahwa kematian bukanlah akhir dari sebuah investasi. Bahkan kematian bagi seorang investor akhirat

merupakan petikan keuntungan dan laba dari investasinya di dunia. Pahala yang berkepanjangan dan terus mengalir menjadi buah dari kelebihan hartanya di dunia. Dalam Islam investasi akhirat itu disebut *“Shodaqoh Jaariyatuh”, Investasi Abadi*. Harta yang diinfaqkan dan dikeluarkan di jalan Allah baik dalam bentuk zakat, infaq atau shodaqoh (ZIS), hibah, hadiah serta wakaf akan mengalir menjadi multimanfaat. Sebagaimana Hadits Nabi yang berbunyi: *“Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputuslah semua amalannya kecuali 3 perkara: shodaqoh jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh yang mendoakan orang tuanya”*.

Dengan melakukan investasi akherat sesungguhnya ia meraih dua keberuntungan. **Keberuntungan dunia**, ia merasakan sentuhan kepedulian berbagi bersama orang lain, baik dengan harta, ilmu atau keahlian. Sedang **keuntungan akhirat** ia merasakan pahala yang berlipat dan tidak terputus sampai hari kiamat. *Subhanallah*.

Wallahu a'lam bis showab. •

Dengan melakukan investasi akhirat sesungguhnya ia meraih dua keberuntungan. Keberuntungan dunia, ia merasakan sentuhan kepedulian berbagi bersama orang lain, baik dengan harta, ilmu atau keahlian. Sedang keuntungan akhirat ia merasakan pahala yang berlipat dan tidak terputus sampai hari kiamat. Subhanallah..



Tegar

ABDUL ROCHIM (59): “204 kali dalam Sehari”

Sebuah palang kayu sepanjang 12 meter dan berwarna merah dan putih yang berada di Pos 20 B depan Komplek Angkatan Laut (AL), Pasar Minggu, Jakarta, nyaris tidak pernah berhenti fungsinya untuk menutup dan membuka jalan bagi para pelintas rel kereta api semenjak pukul 5 pagi sampai pukul 10 malam. Setiap hari di pintu perlintasan ini dilewati 204 lintasan kereta api Jabotabek jalur Jakarta ke Bogor dan sebaliknya. Menjadi tidak biasa bagi orang yang melewati Pos 20 B akan selalu terdengar bunyi sirine sebagai tanda kereta api akan melintas di jalur itu selang beberapa menit.

Adalah Abdul Rochim (59) bersama ketiga rekan seprofesinya sebagai Petugas Jaga Lintasan (PJL) yang setiap harinya “ngantor” di Pos PJL 20 B dengan ukuran seluas 3x3 meter tersebut secara bergiliran. Pos PJL merupakan ruang kerja untuk mengendalikan *traffic* palang kayu perlintasan. Bekerja selama delapan jam setiap harinya sebagai petugas PJL, dan profesi ini telah dilakoninya lebih dari 11 tahun.

“Saya menyukai pekerjaan ini,” ujar bapak tiga anak ini. Tapi *alhamdulillah*, tambahannya, sejak saya kerja di pos ini, tidak pernah ada kecelakaan yang menyebabkan musibah antara kereta api dengan penyeberang lintasan kereta.

Abdul Rochim mengimbau kepada semua yang melintas palang pintu lintasan kereta api agar lebih hati-hati dan tetap menaati rambu perlintasan. Namun demikian dia tidak menampik bahwa ada saja pejalan kaki, mobil, bis kota, atau sopir angkot (sejenis kendaraan umum, red) yang kurang bersabar hingga tetap nekad melin-

tas disaat pintu palang kereta api ditutup meskipun kereta api belum terlihat. Sempat terjadi kala itu, palang kayu lintasan kereta api ditabrak oleh kendaraan umum. “Sopir yang menabrak langsung tancap gas dan palang pintu hancur, Mbak,” kenang Abdul Rochim yang saat ini sedang memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP).

Profesi sebagai PJL diawali sejak tahun 1990. Lika-liku perjalanan panjang menjadi pegawai tetap di PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) kala itu, dimulai pada tahun

1977 Abdul Rochim merupakan salah satu pekerja honorer sebagai PKJ (Pembantu Kerja Jalan) yang tugasnya merawat jalur rel kereta api. “Hampir seharian saya bertugas dilapangan (lintasan rel kereta api, red) selama 4 tahun lebih dengan gaji sekitar Rp 250 ribu per bulan,” ujar bapak berambut putih ini.

Jelang tahun 1981, keikhlasan dan ketegaran bapak kelahiran Pondok Cina, Depok ini akhirnya berbuah kebaikan, seperti dambaan keluarganya, dia akhirnya diangkat pegawai tetap PJKA dengan posisi yang sama sebagai PKJ. Sembilan tahun kemudian, Abdul Rochim diangkat sebagai Petugas Jalan Lintasan (PJL). Jabatan sebagai PJL dilaluinya di beberapa pos PJL jalur Jakarta-Bogor-Jakarta dan saat ini dia ditempatkan di Pos 20 B hingga pensiun di tahun depan.

“Alhamdulillah, saya dan istri sempat Umroh dari hasil kerja sebagai profesi PJL ini,” tutup Abdul Rochim. •

“Setiap hari Pos 20 melayani sebanyak 204 perlintasan kereta api yang melintas dari Jakarta-Bogor dan Bogor-Jakarta”



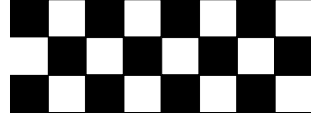


Foto : Istimewa



Selesa

4 Cita Rasa khas Bali yang Menggoda



Pulau Bali dengan panoramanya yang sangat indah pasti menggoda siapapun yang ingin berkunjung ke sana. Namun, ada kelezatan cita rasa makanan khas pulau Dewata ini pun perlu dinikmati. Sebut salah satu sajian makanan khas Bali seperti nasi campur bebek, sate lilit ikan, atau *crispy duck* salad.

Saat ini untuk mendapatkan kelezatan dan semacam aura pulau Dewata, masyarakat Jakarta cukup berkunjung ke The UBUD Building yang letaknya tidak jauh dari seputar Bundaran Hotel Indonesia (HI).

Sajian restoran Bebek Bengil Bali ini merupakan cabang dari restoran Bebek Bengil di Jalan Hanoman, Ubud, Bali. Sejarah penamaan restoran "Bebek Bengil atau *Dirty Duck*" ini didapat saat proses restoran sedang dibangun, datanglah segerombolan bebek yang kotor, bebek berwarna dekil kecoklatan, dari arah sawah yang mengelilingi area restoran Bebek Bengil di Bali. Konon segerombolan bebek itu mengilhami penamaan restoran itu.

Nasi campur bebek

Disajikan dalam piring putih lebar dengan alas daun pisang. Nasinya dikelilingi sate lilit ikan, jukut urap, perkedel, jagung, kerupuk udang mungil, kacang tanah goreng, dan setengah potong telur pindang dengan topping sambal matah yang pedas.

Bebek yang berwarna kecoklatan, digoreng kering dan tampak garing, tapi daging bagian dalamnya empuk dan lembut.

Crispy duck salad

Hidangan pembuka salad ini terdiri dari daun selada hijau dan merah serta ada



Foto : Istimewa

suiran daging bebek yang digoreng garing. Ditambah lagi, irisan tipis *Red onion*, ada 4 potong irisan jeruk Navel, dan dressing jeruk yang berwarna kecoklatan dengan rasa asam sedikit gurih. Jadilah asam-asam segar, lembut dan gurih.

Sate lilit ikan

Sate lilit ikan rasanya yang manis-manis gurih dan berwarna agak kekuningan. Disajikan dengan jurut urat, potongan kacang panjang yang renyah plus bumbu kelapa.

Sweet sour duck

Pembilas mulut khas resto ini berwarna hijau segar yang berupa *ice blended* merupakan campuran air jeruk nipis dan daun mint halus. Rasanya asam-asam manis dengan sisipan rasa peda mentol.

• (diz)



Lahirkan Pengusaha Berbasis Teknologi



Berdiri pada 5 September 2010 lalu, komunitas ini sudah beranggotakan 1.000 orang lebih dari bermula obrolan di milis dan berlanjut menggelar kopi darat. Adalah Nico Budiman sebagai inisiator lahirnya technopreneur dan bibit-bibit wirausahawan berbasis teknologi di Indonesia, diantaranya membentuk Indonesia Technopreneur Community (ITCom).

Technopreneur, Jebolan ITCom

Saat dijumpai di Jakarta beberapa waktu lalu Nico menjelaskan, lahirnya ITCom bukan hanya menjawab peran penting teknologi dalam perkembangan dunia usaha, melainkan juga memiliki misi sosial dalam membuka peluang usaha

bagi mahasiswa, calon pencari kerja, dan masyarakat umum yang ingin menambah wawasan tentang teknologi. Tidak melulu berurusan soal teknologi informasi, ilmu pengetahuan berbasis teknologi lainnya pun bisa dikaji bahkan diimplementasikan sebagai produk bisnis.

Banyak orang-orang muda bergabung dalam komunitas ini. Untuk menjadi anggota ITCom, Nico memaparkan, tidak harus mengerti tentang dunia teknologi informasi. Siapapun yang berminat dan ingin mengembangkan pengetahuan serta ingin menjadi pengusaha berbasis teknologi dapat mendaftar di indotechnopreneur@yahoo.com atau gabung di indonesia.technopreneurcommunity.org.

Program dan Mitra Strategis

Kiprah komunitas ini telah berhasil mencetak technopreneur disesi-sesi kegiatan yang telah diselenggarakan. Tidak saja ITCom sebagai penyelenggara tunggal di even obrolan tentang bisnis atau pelatihan yang dibuat, beberapa mitra kerja pun turut mendukung kegiatan tersebut seperti Ciputra Entrepreneurship, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kauffman Foundation-USA, Startup Weekend ASEAN, British Consult, dan belakang ini akan digandeng sebuah kantor Kementerian untuk mendukung program pemberdayaan di kampus se-Indonesia.

Dalam perjalanannya, ITCom telah sukses menyelenggarakan kegiatan diantaranya Workshop Technopreneurship 2011 pada 13 April 2010 yang bekerjasama dengan Balai Inkubator BPPT.

“Kegiatan tersebut telah berhasil mencetak 10 Technopreneurship dengan melakukan inovasi potensial di bidang teknologi di Indonesia yang belum dilirik pengusaha sebagai lahan bisnis yang subur,” ujar Nico.

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan tersebut, membuat Antonius Tanan, President Universitas Ciputra Entrepreneurship Center kepincut mengajak kerja bareng untuk penyelenggaraan even global, Startup Weekend Indonesia 2011 pada tanggal 20-22 Mei 2011 di Jakarta. •



Telah mampu menciptakan 503 bisnis baru yang memanfaatkan basis teknologi untuk mengembangkan entrepreneurship di seluruh dunia.



Startup Weekend merupakan workshop yang digelar secara global, serentak di hampir seluruh dunia dan biasanya diadakan setiap 3 bulan sekali. Indonesia termasuk salah satu negara yang mengadakan ajang temu bagi calon wirausahawan dengan pengusaha berbasis teknologi ini. Dalam even ini, peserta berdiskusi dan memilih ide-ide bisnis terbaik dari para peserta yang hadir. Ide bisnis yang inovatif dan terpilih merupakan hasil voting dari para hadirin, yang sebelumnya para panelis telah memutuskan ide-ide bisnis para peserta tersebut.

Ide bisnis yang terpilih kemudian dimatangkan dengan merancang rencana bisnis dan membuat simulasi bisnis. Konsep bisnis yang telah terkonsep itu siap meluncur menjadi startup company atau perusahaan baru. Dalam ajang tersebut telah berhasil menelorkan Technopreneurship diantaranya kadomikado.com yang dipresentasikan Veronica; Dream Marine milik Diah Andini Soerjo; dan Bozspot,

ketiganya telah diminati investor yang hadir.

“Bagi pengusaha, Startup Weekend Indonesia 2011 bisa menjadi ajang untuk melihat sejauh mana ide-ide bisnis di bidang teknologi tersebut dilakukan pengembangan untuk besar dan menjadi sebuah usaha baru di bidang teknologi,”

ujar pengusaha pembangkit listrik tenaga air atau mikrohidro ini.

Bagi anggota ITCOM, Nico menambahkan, even Startup Weekend Indonesia 2011 sebagai jembatan anggotanya untuk mewujudkan ide-ide bisnis impiannya dengan menggelar diskusi yang diberi nama Speed Networking. Kegiatan rutin yang diadakan setiap sebulan sekali ini, anggota ITCOM, selama 4 jam, punya kesempatan luas untuk menemukan mitra bisnisnya.

Ada lagi yakni ajang International Young Creative Entrepreneurs (IYCE) Award 2011 yang diselenggarakan oleh British Council dan ITCOM sebagai mitra even.

Pada bulan Juli lalu tercatat kegiatan seperti Technopreneurs Forum; Kick-off Global Entrepreneurship Week 2011 di Jakarta, kemudian acara IdeaFest 2011 di Jakarta Convention Center, Jakarta sebagai mitra kerja salah satu event organizer top di Indonesia; serta kegiatan CSR Wisdom Radio Talkshow sebagai narasumber yang bekerjasama dengan Indonesia

Business Link-SmartFM 95.9FM-Fortune Magazine Indonesia.

ITCom Ke Depan

Di bulan Oktober hingga November 2011 nanti, ITCOM akan menggelar Startup Weekend Indonesia 2011 secara road show ke 8 universitas yang berada di Surabaya, Makassar, Yogyakarta, Solo, Purwokerto, Bandung, dan Jakarta. Harapan dari penyelenggaraan ini selain sosialisasi ITCOM dan membuka peluang terciptanya ide-ide bisnis dari kalangan akademis berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan atau keduanya.

“Kami berharap bisa mewujudkan minimal 3 Technopreneur di masing-masing kampus tersebut,” tukas Budi Dewobroto sebagai pimpinan program ajang nasional ini.

“Kegiatan ini bukan sekedar memilih dan menentukan pemenang atau juara,” tambah Wimbo Budiwibowo rekan ITCOM. Tetapi, tambah Budi, even ini memberikan peluang kepada peserta untuk dapat mengaplikasikan ide-ide peserta menjadi sebuah inovasi yang mampu menjadi manfaat dan memiliki nilai atas pengembangan ide tersebut, termasuk jejaring atau networking yang kadang berbuah interaksi bisnis. • (diz)

ITCom

Binareka Building 4th Floor.
Jl.Tanah Abang IV No.32 - Jakarta 10160
Tlp. : 021-44264800 & 021-3861792
Fax . : 021-3861793
Email : indotechnopreneur@yahoo.com

Helmalia J. Putri

Mudik Berdaya

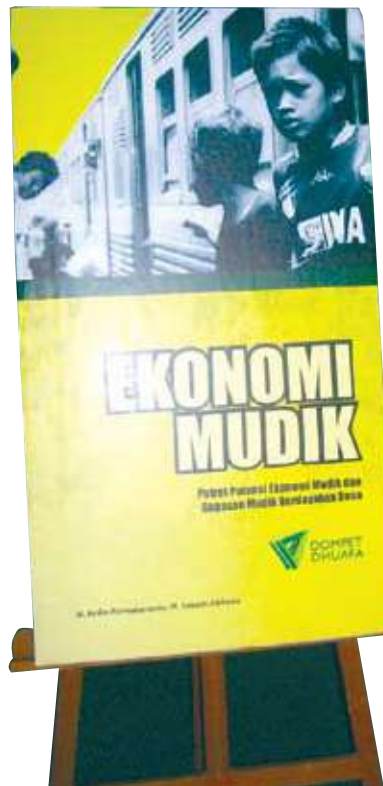
Bintang sinetron Helmalia Jelita Putri muncul di acara Launching Buku “Ekonomi Mudik: Potret Potensi Ekonomi Mudik dan Gagasan Mudik Berdayakan Desa” yang berlangsung di Jakarta, (27/8). Rupanya Puput, begitu ia disapa, hadir sebagai host yang juga sekaligus memberikan pandangannya tentang budaya mudik yang ekonomis.

“Hindari tindakan pemborosan seperti membeli atau memaksa untuk membelanjakan uang yang bukan berdasarkan unsur kepentingan,” ujar Puput. Memang sih, lanjut aktris kelahiran Aceh pada 13 April 1983 ini, untuk merubah *mindset* masyarakat memang membutuhkan usaha keras.

“Dan masyarakat juga harus punya niat untuk menjadikan acara mudik itu bukan arena foya-foya, pamer materi, melainkan bisa membantu saudaranya, masyarakat dan desa untuk lebih bermanfaat dan memiliki nilai tambah agar kehidupannya lebih baik,” kata putri kedua pasangan Helmi Yusuf (alm.) dan Esmaliawati ini.

“Hadirnya program pemberdayaan ekonomi seperti penyelenggaraan pasar rakyat di desa akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemudik bisa memanfaatkan program itu untuk membantu masyarakat desa lebih berdaya. Membeli barang-barang kebutuhan di pasar tersebut, tidak membeli di kota

asal pemudik, atau membawa oleh-oleh khas daerah untuk dibawa kembali ke kota,” ungkap Puput. • (Gif)



Alessandra Khadjiah Usman

Anggota IRSI

Puteri Indonesia Pariwisata 2010, Alessandra Khadjiah Usman (22), sangat antusias memberikan perhatiannya kepada pemudik di Stasiun Kereta Api Senen, Jakarta Pusat, saat acara “Mudik Merah Putih”, (26/8), yang diadakan oleh Ikatan Relawan Seluruh Indonesia (IRSI). Alessandra menyampaikan pesan kepada pemudik untuk selalu berhati-hati dalam perjalanan, terutama yang membawa anak kecil atau bayi. “Bila perlu sebelum berangkat (mudik, red) periksalah kesehatan lebih dahulu di pos Mudik Merah Putih secara gratis,” katanya.

Ajakan Alessandra disambut gempita oleh ratusan calon pemudik yang kian memadati pelataran halaman stasiun. Kesempatan itulah dipakai perempuan kelahiran Jakarta ini mengajak semua calon pemudik, karyawan stasiun dan panitia Mudik Merah Putih untuk bersama-sama menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

Dalam acara ini, Alessandra juga memberikan oleh-oleh berupa bendera Merah Putih untuk dikibarkan dan buku-buku untuk menolong anak-anak bangsa yang miskin di desa calon pemudik. Iringan tepuk tangan calon pemudik tidak henti-hentinya saat penyerahan paket “Mudik Merah Putih” diberikan.

Alessandra tertarik bergabung dengan IRSI. Menurutnya, ia mendapatkan kesempatan untuk peduli terhadap kemanusiaan dengan banyak lembaga sosial yang terdiri dari Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS), Dompot Dhuafa, Gerakan Nasional Pramuka, RRI, Yayasan Damandiri, Budha Tzu Chi, Kemkominfo, Bala Keselamatan, dan organisasi lainnya.

Ia juga akan mewakili Indonesia dalam ajang Miss Asia Pacific World 2011 di Korea Selatan pada tanggal 1-15 Oktober. Dalam ajang ini, dia akan mempromosikan obyek wisata Indonesia. • (Gif)



Toshiba AT200 Komputer Tablet Tertipis di Dunia

Dengan ketebalan yang cuma 7,7 mm dan beratnya pun sangat ringan, 558 gram.

Dibalut dengan sistem operasi Android Honeycomb, menggunakan prosesor 1,2 GHz produksi Texas Instruments. Ada kamera depan 2MP dan belakang 5MP, WiFi, bluetooth, port microHDMI hingga slot microSD.



Foto : Istimewa

PicoPlus USB Car Charger

Ultra-compact dan nyaman berbasis USB charger mobil dengan output 2A. Type CACB-PPT1

dirancang untuk iPad, iPhone dan iPod, juga kompatibel pada 5V pengisian ponsel atau permainan konsol, dilengkapi LED indikator daya input: 12-24V DC serta output: 5V DC, 2A.



Sport Armband Capdase

Gelang olahraga Capdase, didesain unik one-piece ramping dan sederhana, kompatibel untuk iPhone 3G, 3GS, 4 dan seri iPod touch. Type ABH4-1201 ini dibuat dari neoprene lightweight, dilengkapi penutup yang solid dan jelas untuk kemudahan penggunaan tombol dan akses.



Samsung Galaxy Note Perpaduan Smartphone dan Tablet

Dengan layar 5,3 inch, Galaxy Note dibekali teknologi Super AMOLED HD resolusi 1280x800. Ia mirip perpaduan antara smartphone dan komputer tablet. Tersedia S Pen, semacam stylus untuk mengoperasikan beberapa fungsi smartphone.

Dengan fitur yang terdiri dari prosesor 1,4 GHz dual core, RAM 1GB, konektivitas LTE dan HSPA+. Terdapat kamera depan 2MP dan belakang 8MP dengan LED Flash, disertai kemampuan rekam video HD 1080p.



Sony Ericsson Xperia Mini

Smartphone Android seri Xperia dengan ukuran yang mini 88 x 52 x 16 mm dengan berat 99 gram serta layar sentuh dengan teknologi Sony Bravia Mobile display engine berukuran 3 inci.

Menggunakan sistem operasi Android 2.3 Gingerbread yang ditenagai oleh prosesor Snapdragon QSD825 1GHz dengan dukungan GPU Adreno 205 dan RAM 512MB. Terdapat kamera 5MP dengan LED flash yang mampu merekam video HD 720p. Dilengkapi juga dengan memori internal 320MB, slot microSD up to 32GB, WiFi 802.11 b/g/n dengan kemampuan WiFi hotspot, radio FM, 3G dengan HSDPA, HSUPA, dan Bluetooth 2.1.



Dock Connector Card Reader

Tipe CDAPIPAD-D201 terdiri dari 3 slot yang berfungsi untuk impor foto dari kartu memori dengan menggunakan aplikasi Foto iPad. Mendukung CF / SD / MMC / Micro SD/M2 kartu memori serta mendukung format foto standar termasuk JPEG dan RAW.



Selamat Datang Tim Indonesia Aid for Somalia !

JAKARTA – Alhamdulillah, itulah kata pertama sebagai ungkapan syukur atas kembalinya Tim Indonesia Aid for Somalia Dompot Dhuafa setelah menempuh misi kemanusiaan selama dua pekan di Somalia.

Tim yang beranggotakan Bambang Suherman, dr Farhanuddin Rusdi A, dan dua orang jurnalis televisi swasta itu tiba di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, Banten, pukul 16:00 WIB.

“Tim baru saja mendarat di Soeta (Bandara Soekarno-Hatta, red), tim lengkap dan Alhamdulillah semua dalam keadaan sehat,” ungkap Bambang Suherman selaku ketua tim setibanya di tanah air, Ahad, (18/9).

Bambang juga mengatakan, mewakili rekan-rekannya yang berangkat ke Somalia sejak 6 September lalu menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungan dari segenap pihak sehingga mereka mampu menyelesaikan misi dengan lancar.

Lebih lanjut Bambang menjelaskan, sebelum kembali ke tanah air, Tim Indonesia Aid for Somalia Dompot Dhuafa telah berkoordinasi dengan organisasi PBB, UNOCHA Somalia di Nairobi. “Insya Allah aksi kita sudah terdaftar dan akan mendapat kabar untuk setiap agenda internasional tentang Somalia,” pungkasnya.

Sebagaimana diketahui, kekeringan yang melanda Somalia mengakibatkan bencana kelaparan yang sangat parah. Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan sedikitnya 12 juta jiwa menjadi korban, 29 ribu anak telah meninggal karena bencana ini. Merespon bencana ini Dompot Dhuafa mengirim tim untuk membantu mereka.

Selama dua pekan mereka menggelar aksi kemanusiaan, mulai dari layanan kesehatan gratis hingga pembagian bahan makanan di kamp pengungsian Dadab, perbatasan Kenya-Somalia dan kamp pengungsian di Mogadishu, ibu kota Somalia. • [mir]



Alhamdulillah! Program Infak via Kasir Ramadhan Capai 1,4 M



CIPUTAT – Ramadan 1432 lalu Dompot Dhuafa menjalin kerjasama dengan sejumlah pusat perbelanjaan seperti Hypermart, Foodmart dan Matahari Department Store melalui program infak via kasir.

“Alhamdulillah respon masyarakat cukup baik, selama periode program kita berhasil mengumpulkan donasi dari pelanggan sebesar Rp1,4 Miliar lebih,” ungkap General Manager Resource Mobilization Dompot Dhuafa, Arlina S.F.

Arlina menambahkan, Dompot Dhuafa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pelanggan Hypermart, Matahari dan Foodmart atas kepercayaannya menyalurkan donasi melalui Dompot Dhuafa yang didonasikan melalui kasir di tempat-tempat tersebut.

“Kami akan menyampaikannya kepada yang berhak melalui program-program yang ada di Dompot Dhuafa, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi. Harapannya supaya bermanfaat bagi masyarakat umum yang membutuhkan,” jelas Arlina.

Arlina berharap, kedepannya program ini masih bisa berjalan dengan baik. “Terima kasih juga kami sampaikan kepada Hypermart, Foodmart dan Matahari Department Store yang telah bekerjasama dengan Dompot Dhuafa melalui program infak via kasir di Ramadhan 1432 ini. Semoga di tahun mendatang, program ini tetap berjalan dan menjadi lebih baik,” pungkasnya. • [nes]



Esai Parni Hadi

Mudik: Kembali ke Akar

Mudik, menurut Kamus Bahasa Indonesia, berarti pergi ke udik atau hulu sungai. Sekarang mudik lebih dikenal sebagai kembali ke kampung halaman. Jika dihubungkan lokasi hulu sungai, kampung halaman berarti terletak di pedalaman, desa dan daerah pegunungan. Seturut dengan itu, mudik lebaran berarti pergi ke kampung halaman, di desa dan atau daerah pegunungan untuk berlebaran, merayakan Hari Raya Idul Fitri setelah puasa Ramadhan.

Karena jutaan orang setiap tahun melakukan mudik lebaran, itu menunjukkan bahwa asal usul sebagian besar penduduk kota adalah orang-orang kampung atau orang-orang udik. Tapi, amit-amit, jangan sampai Anda melontarkan ungkapan kepada mereka: "Dasar udik atau kampungnya lu!". Padahal, mereka atau orang tua mereka memang berasal dari kampung, desa, kota kecil atau kota yang lebih kecil daripada kota tempat mereka tinggal sekarang.

Tentu, di jaman modern ini, tidak semuanya begitu. Sejak beberapa dasawarsa terakhir, semakin banyak anak yang lahir, besar, sekolah, bekerja, tinggal, berkeluarga dan beranak pinak di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta. Lalu, kemana dong mereka pergi mudik? Seturut dengan ini, mudik berarti pergi ke tempat orang tua, di mana pun mereka tinggal, di kota maupun di desa. Lebih lanjut lagi, mudik berarti kembali ke akar, asal muasal nilai-nilai budaya, yakni lingkungan keluarga masa kecil. Jika orang tua sudah meninggal dunia, mudik dimaknai dengan ziarah ke makam leluhur.

Lawan mudik adalah pergi ke kota dan atau merantau, baik di negeri sendiri atau di negeri orang. Yang pergi ke kota di dalam negeri sendiri disebut kaum urban, yang merantau ke daerah atau pulau lain, masih di dalam negeri, disebut transmigran dan yang ke luar negeri disebut kaum migran. Kaum urban, transmigran dan migran Indonesia pada umumnya secara kultural mempunyai panggilan kuat untuk mudik, lebih-lebih lagi, mudik lebaran.

Dan, itulah yang terjadi selama ini pada setiap menjelang penghujung puasa Ramadhan. Semakin besar jumlah penduduk Indonesia dan semakin makmur secara ekonomi kehidupan kaum urban, transmigran dan migran, akan semakin besar pula jumlah peserta kegiatan ritual mudik lebaran itu. Pemudik Lebaran 2011 dari wilayah Jabodetabek saja diperkirakan berjumlah sepuluh juta orang. Ditambah dengan pemudik dari kota-kota lain, jumlah pemudik seluruh Indonesia bisa puluhan juta orang. Nilai ekonomi mudik Lebaran 2011 ditaksir sekitar Rp.100 triliun, sebuah angka yang besar dan dapat didayagunakan secara lebih produktif untuk menggerakkan kegiatan ekonomi di pedesaan.

Sayangnya, dari tahun ke tahun mudik Lebaran yang merupakan kegiatan rutin, masih ditandai dengan jumlah korban yang terus meningkat. Penyebab utamanya adalah prasarana dan sarana transportasi yang tersedia belum mampu menampung

laju pertumbuhan pemudik. Untuk itu, himbauan, kritikan dan caci maki dialamatkan kepada pemerintah. Sebagai contoh pada tanggal 26 Agustus, 2011 atau H minus-4 Lebaran, saya melihat pemandangan yang sama dengan 30 tahun yang lalu: yakni ribuan orang dari kelas menengah ke bawah berjubel, antri rebutan tempat di Stasiun Kereta Api Pasar Senen Jakarta.

Sebagian besar korban kecelakaan mudik Lebaran dari dulu ya tetap orang miskin. Mereka terpaksa harus mudik dengan kendaraan yang tidak disarankan oleh pemerintah, yakni sepeda motor. Untuk urusan kaum miskin ini, lagi-lagi pemerintah juga yang menjadi sasaran segala hujatan karena dianggap tidak becus menghapus kemiskinan, sekalipun Indonesia sudah 66 tahun Indonesia merdeka.

Harus diakui, mudik juga menjadi sarana untuk menunjukkan keberhasilan peningkatan status sosial ekonomi kepada sanak saudara dan teman-teman lama. Silahkan saja, asal jangan lupa bahwa mudik juga bisa menjadi sarana untuk berbagi rejeki untuk mereka yang kurang beruntung, instropeksi dan menggali inspirasi dari akar nilai kultural asal muasal kita. Apakah itu? Semangat gotong royong, tolong menolong kepada sesama, secara sukarela dan dengan sukacita.

Sehubungan dengan itu, IRSI (Ikatan Relawan Sosial Indonesia), bersama Pramuka, Dompot Dhuafa, PMI, RRI, DNIKS (Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial), Yayasan Daman-diri, Yayasan Budha Tzu Chi, Bala Keselamatan dan ormas/orsos lintas suku, agama dan profesi menggelar aksi peduli Mudik Merah Putih. Para relawan pegiat aksi peduli Mudik Merah Putih membantu pemudik dengan layanan informasi, hiburan, takzil, makanan buka puasa, pijat refleksi, pertolongan medis dan bengkel kendaraan. Mereka secara simbolis juga menitipkan kepada pemudik oleh-oleh bendera merah putih, buku tulis dan bingkisan lebaran untuk kaum dhuafa di kampung halaman masing-masing. Merah Putih untuk mengingatkan bahwa kita sebagai sesama anak bangsa Indonesia harus rukun, damai dan bersatu, sedangkan buku tulis dan bingkisan untuk mengingatkan bahwa tujuan Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

Khusus untuk pemudik yang telah sukses menjadi pejabat, pengusaha dan profesi apa pun, jika merasa belum melaksanakan kewajiban seperti yang diamanatkan, terutama yang masih melakukan korupsi, saya berharap semoga Anda telah memanfaatkan mudik Lebaran 2011 untuk bertobat kepada Allah dan permohonan maaf kepada akar kita semua, yakni RAKYAT di desa-desa.

Minal 'aidin wal faidzin. •

*Ketua Umum IRSI

THE
FABULOUS SURPRISES
 IS BACK AGAIN.

SENAYAN CITY SHOPPERS SURPRISES

SENAYAN CITY
 FABULOUS LIFE
 IN THE CITY



1 GRANDPRIZE
 MERCEDES-BENZ
 E300 ELEGANCE

1 GRANDPRIZE
 TOYOTA ALPHARD



 1 Oasm Chair	 1 Hongkong 4D/3N Package Tour for 2	 1 Bangkok 4D/3N Package Tour for 2	 1 Singapore 3D/2N Package Tour for 2	 5 Samsung 40" series 8 LED TV
 5 Sony Camcorder	 5 Sony VAIO	 5 BlackBerry Torch	 5 LG Home Theatre	 5 Samsung Voucher

Periode 1 June - 30 November 2011
 Only Purchase of IDR 500.000,-
 you can win these fabulous surprises*

EXCLUSIVE
 BCA Credit Cardholders
 3 Coupons for BCA Gold/Silver/Lifestyle Credit Cardholders
 5 Coupons for BCA Platinum/World Credit Cardholders

*Terms & Condition apply

Jl. Asia afrika lot 19 Jakarta 10270 | Customer Care Senayan City | T. 7278 1000 (9.00-10.00 pm) | customercare@senayanacity.com | www.senayanacity.com



Fabulously supported by
 Mercedes-Benz



iB SiAga



BANK Syariah
BUKOPIN



Tabungan **iB SiAga**

Kemudahan Transaksi
Kapan & di Mana Saja

